

**PENERAPAN LATIHAN DASAR *PERCUSSION LINE* PADAMARCHING
BAND ANDAM DEWI KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Stara
Satu (S1) Pada Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Islam Riau*



OLEH :

**RATIH SRI HARYANTI
NPM : 146711272**

**PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

**PENERAPAN LATIHAN DASAR *PERCUSSION LINE*
PADA MARCHING BAND ANDAM DEWI KABUPATEN BENGKALIS
PROVINSI RIAU**

**RATIH SRI HARYANTI
NPM. 146711272**

Skripsi, Program Studi Pendidikan Sendratasik, FKIP Universitas Islam Riau.
Pembimbing: IdawatiS.Pd, MA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan latihan dasar *percussion line* pada *marching band* andam dewi kabupaten Bengkalis provinsi Riau, meliputi *warming up* sebelum latihan dan teknik bermain yang dipakai pada *percussion line*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan penelitian ini menggunakan teori deduktif dimana peneliti memberi keterangan yang dimulai dari suatu pemikiran tertentu ke arah data yang akan diterangkan. Teknik Pengumpulan data dengancara (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Tahap-tahap dalam menganalisis data adalah dengan (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penyimpulan. Untuk pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan Penerapan latihan dasar *percussion line* pada *Marching Band* andam dewi kabupaten Bengkalis provinsi Riau menggunakan pemanasan (*warming up*) tubuh dan pemanasan teknik. Setelah masuk kedalam latihan divisi *percussion line*, para pemain melakukan pemanasan untuk melemaskan otot jari-jari dan pergelangan tangan, dilakukantan *pastick/mallet*, lalu menggunakan *stick/mallet*. Pemanasan teknik yang digunakan adalah *Gripping stick/mallet*, *basic stroke*, *Rudiment* dasar perkusi, dinamik, *legatto stroke* dan *staccato stroke*. *Basic stroke* ada 2 macam natural stroke dan *down stroke*, *up stroke* tidak di pelajari karena dirasasulit membutuhkan waktu yang lama untuk melatihnya. Untuk *Rudiment* dasar perkusi PIT instrument menggunakan *single stroke rudiment*, *double stroke* dan tambahan dari pelatih yaitu *accent tap*, *roll digadigabur* dan *double stop*. Untuk *Battery percussion* menggunakan *single stroke rudiment*, *double stroke/diddles*, *roll*, *accent tap* dan Flam. Keseluruhan teknik yang diberikan hanya teknik-teknik yang mendukung dalam lagu yang akan dimainkan untuk setiap event perlombaan.

Kata kunci: latihan dasar, *percussion line*, *marching band*.

**APPLICATION OF PERCUSSION LINE BASIC TRAINING
IN ANDAM DEWI'S MARCHING BAND BENGKALIS REGENCY RIAU
PROVINCE**

RATIH SRI HARYANTI
NPM. 146711272

Thesis, Sendratasik Education Study Program, FKIP Riau Islamic University.
Supervisor: Idawati S.Pd, MA

ABSTRACT

This study aims to describe the application of basic percussion line training in the AndamDewi Marching Band, Bengkalis Regency Riau province, includes warming up before practice and playing techniques used on the percussion line. The approach used in this research is descriptive qualitative and this research uses deductive theory where the researcher provides information starting from certain thoughts on the data to be explained. Data collection techniques by (1) observation, (2) interviews, and (3) documentation. The stages in analyzing the data are (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) conclusion. To check the validity of the data is done by triangulation of data collection techniques. The results showed that the application of basic percussion line exercises in the Marching Band andamDewi, Bengkalis Regency, used body warm-up and technique warm-ups. After entering the percussion line division training, the players warmed up to relax the fingers and wrist muscles, performed without sticks/mallets, then using sticks/mallets. The warm-up technique used is Gripping stick/mallet, basic stroke, basic percussion, dynamic rule, legato stroke and staccato stroke. There are 2 kinds of basic stroke, natural stroke and down stroke, up stroke is not learned because it is difficult to practice it. For the basic rudiment of the PIT percussion instrument, it uses single stroke rudiment, double stroke and additions from the trainer, namely accent tap, digadigabur roll and double stop. For Battery percussion, use single stroke rudiment, double stroke/diddles, roll, accent tap and Flam. All the techniques provided are only techniques that support the songs that will be played for each race event.

Keywords: basic training, percussion line, Marching Band.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Penerapan Latihan Dasar *Percussion Line* pada *Marching Band* Andam Dewi Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”.

Penelitian tugas akhir skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Stara Satu (S1) dala program studi Pendidikan Sendratasik di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau. Proses penyusunan Tugas akhir Penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, saran dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitass Islam Riau yang telah banyak memberikan pemikiran pada perkuliahan di Fakultas dan Ilmu Pendidikan.
2. Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Universitas Islam Riau yang telah memberikan dorongan dan dukungan kepada penulis dalam penulisan Skripsi ini
3. Evadila, S.Sn., M.Sn Sebagai ketua Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Idawati S.Pd, MA selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan nasehat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Study Sendratasik, Staf dan Karyawan yang telah memberikan ilmu, sarana serta motivasi yang bermanfaat selama peneliti menempuh perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.

6. Teristimewa kedua orang tua Peneliti Farida Hanum S.Pd (mama) dan Kahar (papa), yang selalu memberikan semangat, doa dan motivasi yang tiada hentinya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Hendra Deviardi yang selalu memberi semangat, nasehat dan bantuan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penulisan dan pelaksanaan skripsi ini yang tidak dapat disampaikan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun bagi para pembaca

Pekanbaru, 10 juni 2021

Peneliti

Ratih Sri Haryanti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan masalah	6
1.6 Definisi operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Penerapan	8
2.2 Konsep <i>Marching Band</i>	9
2.3 Percussion Line	11
1. Ansambel Perkusi Barisan	12
a. Snare Drum.....	12
b. Multi Tom.....	13
c. Bass Drum	14
d. Cymbal	15
2. Ansambel Perkusi Depan	15
a. Xylophone	17
b. Vibraphone.....	19
c. Glockenspiel/Bells	20
d. Marimba	21
1. Marimba marching.....	21
2. Marimba <i>Windsor II</i>	21
3. Marimba <i>Grand Classic</i>	22
2.4 Latihan Dasar	23
1. Grip	23
a. Match Grip.....	23
b. Tradisional Grip.....	24
c. Two Mallet Grip	25
d. Four Mallet Samuel Grip.....	26
2. Basic Stroke	27
a. Down Stroke	27
b. Up Stroke.....	27
c. Natural Stroke.....	27
i. Rudiment (Perkusi Dasar).....	28
a. Single Stroke Rudiment	28
b. Double Stroke Rolls	29

c. Diddles	29
ii. Dinamik	30
iii. Legatto Stroke.....	31
iv. Staccatto Stroke	32
3. Warming Up	33
2.5 Kajian Relevan	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Metode Penelitian.....	39
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	40
3.3 Subjek Penelitian.....	41
3.4 Jenis dan Sumber Data	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data	42
3.5.1 Teknik Observasi	43
3.5.2 Teknik Wawancara.....	43
3.5.3 Teknik Dokumentasai	44
3.6 Teknik Analisis Data.....	45
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Gambaran Umum.....	48
4.1.1 Sejarah Terbentuknya ADMB.....	48
4.1.2 Prestasi Yang Diraih.....	49
4.2 Penyajian Data	51
4.2.1 Pemanasan Latihan.....	52
4.2.2 Pengenalan Umum	54
4.2.3 Pengenalan Instrumen	57
4.2.4 Latihan Teknik Dasar	60
4.2.3.1 PIT Instrumen	61
1) cara memegang malet	61
a. Grip.....	62
i) samuel grip.....	62
ii) Match Grip.....	63
b. Basic Stroke	63
2) teknik memainkan PIT instrument	65
a. Rudiment	66
i) Single Stroke Rudiment	66
ii) Double Stroke	67
iii) Accent Tap.....	68
b. Dinamik.....	68
c. Legatto Stroke	69
d. Staccatto Stroke.....	69
4.2.3.2 Battery	70
1) cara memegang stick	70
a. Grip.....	70

i) match grip	71
ii) Tradisional Grip.....	71
b. Basic Stroke	72
2) Teknik memainkan Battery	72
a. Rudiment	73
i) Single Stroke.....	73
ii) Double Stroke atau Diddle.....	74
iii) Roll	75
iv) Accent Tap	77
b. Dinamik.....	77
i) legato stroke.....	79
ii) Staccatto stroke.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Snare drum	13
Gambar 2 : Multi Tom	14
Gambar 3 : Bass Drum.....	14
Gambar 4 : Cymbal	15
Gambar 5 : Register Xylophone.....	17
Gambar 6 : Register Xylophone Mini Portable	18
Gambar 7 : Register Xylophone Portable	18
Gambar 8 : Xylophone	19
Gambar 9 : Register Vibraphone.....	19
Gambar 10: Vibraphone.....	20
Gambar 11 : Glockenspiel.....	20
Gambar 12 : Register Glockenspiel	21
Gambar 13 : Register Marimba Marching	21
Gambar 14 : Register Marimba Windsor II	22
Gambar 15 : Register Marimba Grand Classic	22
Gambar 16 : Marimba	22
Gambar 17 : Posisi Tangan Match Grip.....	24
Gambar 18 : Posisi Tangan Tradisional Grip.....	25
Gambar 19 : Posisi Tangan Two Mallet Grip	26
Gambar 20 : Posisi Tangan Samuel Grip.....	26
Gambar 21 : Pukulan Down-stroke, up-stroke, natural stroke	27
Gambar 22 : Pukulan Single Stoke	28
Gambar 23: Pukulan double stroke rolls.....	29
Gambar 24 : Pukulan Diddle.....	30
Gambar 25 : Tabel Dinamik.....	30
Gambar 26 : Tabel ‘degree of wrist-turn’	31

Gambar 27 : Legatto Stroke	32
Gambar 28 : Legatto No.3.....	32
Gambar 29 : Staccatto Stroke.....	33
Gambar 30 : Staccatto Stroke No.5.....	33
Gambar 32 : Samuel Grip	62
Gambar 33 : Notasi Pemanasan 4 Mallet Samuel Grip.....	62
Gambar 34 : Notasi Pemanasan 4 Mallet Samuel Grip.....	62
Gambar 35 : Posisi Tangan Match Grip.....	63
Gambar 36 : Natural Stroke	64
Gambar 37 : Down Stroke.....	64
Gambar 38 : Latihan Pemanasan PIT.....	66
Gambar 39 : Single Stroke	67
Gambar 40 : Double Stroke.....	67
Gambar 41 : Teknik Accent	68
Gambar 42 : Latihan Dinamik.....	68
Gambar 43 : Teknik Legatto	69
Gambar 44 : Teknik Staccatto.....	70
Gambar 45 : Match Grip Tom.....	71
Gambar 46 : Match Grip Bass Drum	71
Gambar 47 : Tradisional Grip snare.....	72
Gambar 48 : Latihan Pemanasan.....	73
Gambar 49 : Latihan Single Stroke Snare.....	74
Gambar 50 : Latihan Single Stroke Tom	74
Gambar 51 : Latihan single Stroke Bass Drum.....	74
Gambar 52 : Latihan Double Stroke Tom.....	75
Gambar 53 : Latihan Teknik 4-4 Roll Snare	76
Gambar 54 : Latihan Teknik 4-4 Roll Tom	76

Gambar 55 : Latihan Teknik 4-4 Roll Diddle Snare	76
Gambar 56 : Latihan Teknik 4-4 Roll Diddle Tom.....	76
Gambar 57 : Latihan Accent Tap Pada Snare	77
Gambar 58 : Latihan Accent Tap Tom	77
Gambar 59 : Latihan Dinamik Snare	78
Gambar 60 : Latihan Dinamik Tom	78
Gambar 61 : Latihan Dinamik Bass Drum	78
Gambar 62 : Latihan Pukulan Legatto Stroke Snare.....	79
Gambar 63 : Latihan Pukulan Legatto Stroke Tom	79
Gambar 64 : Latihan Pukulan Legatto Stroke Bass Drum.....	79
Gambar 65 : Latihan Pukulan Staccatto Stroke Snare	80
Gambar 66 : Latihan Pukulan Staccatto Stroke Tom.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Marching band adalah perpaduan dari kegiatan musik, baris-berbaris, gerak tari dan irama. Secara struktural berada di ranah olahraga. Tetapi menurut bentuk, alat musik, dan penyajiannya *marching band* adalah kegiatan yang sangat mengedepankan seni. Hal ini berbeda dengan *drum band* yang lebih mengedepankan sisi olahraga. *Marching band* merupakan pengembangan dari drum band dan walaupun berbau militer dari segi baris-berbaris, namun kebanyakan dari tema penggelaran nya sudah menjurus pertunjukan seni. (Hermawan 2013 : 3).

Menurut Harahap (2012 : 7) *marching band* adalah sebagian kegiatan positif perpaduan antara seni dan olahraga. Sedangkan menurut Banoe (2003: 264) *marching band* adalah satuan musik yang dipergunakan atau dimainkan sambil berbaris, lazimnya berintikan kelompok perkusi sebagai penunjang derap di samping kelompok alat musik tiup sebagai penunjang melodi.

Pertunjukan *marching band* telah berkembang menjadi sebuah bentuk seni dengan tujuan pertunjukan berbeda dari awal mulanya yang bertujuan untuk hiburan pada acara atletik dan parade (Bailey W, 1994:3). Permainan *marching band* dapat dilakukan di lapangan terbuka atau didalam gedung baik sebagai pengisi acara ataupun kejuaraan. Arasemen untuk *marching band* makin harmonis dengan penambahan suasana musik yang beragam. Peralatan yang digunakan lebih kompleks, dengan *display* serta koreografi yang makin dinamis. Tingkat kesulitan *marching band* semakin tinggi dikarenakan tugas untuk memainkan musik serta

melakukan *display* yang kompleks harus dapat dilakukan oleh para pemainnya. Pola latihan untuk sebuah repertoar yang panjangnya rata-rata 12 menit dapat berlangsung selama hampir satu tahun dan latihan tersebut perlu kedisiplinan serta konsentrasi yang tinggi.

Diperlukan pengetahuan dasar tentang musik seperti membaca partitur, memainkan alat, dan kemampuan membaca *chart display*. Pengetahuan musik bukanlah pengetahuan yang umum di Indonesia. Tidak banyak yang mendapatkan pengetahuan dan memahami teori musik secara benar. Namun untuk dapat bermain dalam marching band, dasar bermusik sangat diperlukan agar dalam proses pembelajaran dan latihan dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Di kabupaten Bengkalis hanya terdapat 3 kelompok *marching band* yang diikuti oleh kelompok mahasiswa maupun pelajar sekolah di antaranya adalah MB Sari Bertuah (SB) di kecamatan Bukit Batu, MB Andam Dewi (ADMB) di kecamatan Bengkalis, MB Bahana Cendana Kartika (BCK) di kecamatan Mandau/Duri. Kelompok *marching band* yang dikemukakan tersebut merupakan *marching band* yang diikuti oleh pelajar, namun ada beberapa mahasiswa terkait yang dilibatkan karena kurangnya pemain yang menguasai instrumen tertentu.

Namun dari 3 kelompok tersebut peneliti lebih tertarik untuk meneliti Andam Dewi *marching band* yang berada di kecamatan Bengkalis, ini cukup aktif di kabupaten Bengkalis yang berdiri sejak 11 Maret 1979 di kabupaten Bengkalis atau kurang lebih sudah hampir 42 tahun mendampingi kota Bengkalis dalam perhelatan di bidang seni dan musik baik dalam ruang lingkup *intern* maupun *ekstern*, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai *event* kompetisi dan pagelaran di tingkat lokal, nasional dan internasional. Dalam setiap penampilannya ADMB tidak hanya dituntut untuk menguasai aspek musikalnya saja, melainkan juga

harus memiliki ketahanan tubuh yang tinggi, keterampilan serta kekompakan gerak (display) yang mempunyai bobot tingkat kesulitan tersendiri bagi penilaian suatu penampilan.

Pada tahun 2016 ADMB meraih juara umum pada ajang *Sumatera Marching Open Championship* (SMOC), terbaik I full band, terbaik drum battle dan terbaik *brass ensemble*. Sehingga ADMB berhasil menggelar juara umum dan membawa pulang piala bergilir *Sumatera Marching Open Championship* dan piala bergilir walikota Pekanbaru. Pada tahun 2017 Andam Dewi *marching band* juga meraih juara dalam ajang *Sumatera Marching Open Championship* (SMOC) dengan total poin 85,25 dan selisih 0,60 poin dengan *marching band* Semen Padang yang berhasil membuat juara I dengan poin 85,85 pada (SMOC) 2017. Kompetisi yang dipusatkan Gelanggang Remaja, Pekanbaru, diikuti kabupaten/kota dari empat provinsi di Sumatera, yakni provinsi Riau, kepulauan Riau, Jambi dan Sumatera Barat. Prestasi yang diraih ADMB pada (SMOC) adalah, juara kedua kategori *full band*, juara ketiga *drum battle* divisi umum, dan juara kedua *music ansambel* divisi umum, kemudian terbaik kedua *general effect* umum, terbaik pertama *music percussion* umum, terbaik kedua *color guard* umum, terbaik ketiga *wind brass* umum, dan terbaik pertama *visual ensemble* umum.

Pengetahuan musik adalah syarat utama dalam kemajuan bermain musik secara umum dan di *marching band* Andam Dewi pembelajaran dasar diberikan sedari awal diterima menjadi anggota. Semua anggota diwajibkan untuk menguasai dasar-dasar perkusi walaupun nantinya mereka belum tentu akan bermain di perkusi namun pembelajaran dasar ini harus disampaikan sebagai fondasi pemain. Salah satunya adalah *front ensemble* yang dalam hal ini

merupakan cabang divisi perkusi yang berada di bagian paling depan. *Front ensemble* berfungsi untuk memperkaya sound dan suasana pada *marching band* dengan berbagai macam alat perkusi bernada dan tak bernada. Combo yang berisi drum, *synthesizer*, *keyboard*, bass gitar, dan gitar listrik terkadang juga dipakai untuk memperkaya suasana dalam sebuah *repertoar*. Dalam divisi ini sering dilakukan *moving* untuk saling menukar pemain satu instrumen ke instrumen lain dalam wilayah *front ensemble*. Misalnya pada birama 1-80 seorang pemain *front ensemble* bertugas untuk memainkan marimba, kemudian pada birama 81-110 dia ditugaskan untuk berganti alat dan *moving* dengan pemain *vibraphone*.

Dibutuhkan keahlian yang memadai untuk dapat bergantian memainkan beberapa alat dalam satu *repertoar*. Partitur untuk *front ensemble* juga memiliki tingkat kesulitan yang tinggi karena berisi nada-nada kromatis dengan ritmis yang bernilai 1/16 dalam tempo rata-rata 150 bpm. Oleh karena itu dalam divisi *front ensemble* atau biasa disebut dengan pit diperlukan suatu metode pembelajaran. Mengingat mayoritas pemain tidak memiliki latar belakang pengetahuan musik dan beberapa baru pernah mempelajari musik.

Peneliti tertarik untuk memilih judul ini karena menurut peneliti pentingnya sebuah latihan dasar yang kuat dalam membangun suatu organisasi seperti *marching band* agar bisa mencapai teknik permainan yang baik dan benar. Dan peneliti memilih Andam Dewi ini dikarenakan peneliti melihat banyaknya peningkatan pada *marching band* Andam Dewi baik dari teknik permainan maupun prestasi yang diraih dalam 5 tahun terakhir seperti yang telah di jabarkan diatas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “ Bagaimanakah penerapan latihan dasar *percussion line* pada *marching band* Andam Dewi kabupaten Bengkalis provinsi Riau? ”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan latihan dasar *percussion line* pada *marching band* Andam Dewi kabupaten Bengkalis provinsi Riau

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis
 - i) Bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik (Musik) UIR hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tempat mahasiswa PPL, khususnya untuk mahasiswa yang mengambil mayor perkusi.
 - ii) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian di bidang yang sama.
- b. Manfaat Praktis
 - i) Dapat Berbagi pengalaman dan pemikiran dalam bidang latihan dasar *percussion line* pada khususnya untuk mahasiswa dilingkungan Jurusan Pendidikan Sendratasik (Musik), Fakultas FKIP Universitas

Islam Riau.

- ii) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemain perkusi *marching band* Andam Dewi agar dapat bermain lebih baik dengan penerapan *warming up* dan teknik latihan dasar perkusi.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini yaitu penerapan latihan dasar *percussion line* pada *marching band* Andam Dewi kabupaten Bengkalis provinsi Riau.

1.6 Defenisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015), definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Agar persepsi peneliti dan pembaca sama dalam mendefenisikan variabel penelitian ini, maka peneliti akan mendeskripsikan variabel penelitian ini yaitu:

a. Penerapan

Usman (2002), penerapan (*implementasi*) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Peneliti mendeskripsikan bahwa kata penerapan bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. mengandung arti bahwa penerapan bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-

sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

b. Latihan dasar

Menurut Harsono (2017:50) mengatakan bahwa “Traning adalah proses yang sistematis dari berlatih/bekerja, yang di lakukan secara berulang-ulang dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan atau pekerjaannya”. Peneliti mendeskripsikan latihan dasar merupakan pondasi awal yang harus dikuatkan dalam *marching band* untuk mencapai teknik permainan yang baik dan benar.

c. *Percussion line*

Menurut James (1978:195): perkusi (disebut pula alat musik pukul atau tabuh) adalah alat musik yang menghasilkan suara dengan dipukul, ditabuh, digoyang, digosok, atau tindakan lain yang membuat objek bergetar, baik dengan suatu alat, tongkat, maupun dengan tangan kosong. Dari pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan *percussion line* merupakan bagian dari suatu divisi di *marching band* yang sangat berperan penting sebagai pemegang tempo, ritme dan pendukung dinamik

d. *Marching band*

Menurut Hermawan (2013: 3) *marching band* adalah perpaduan musik, baris-berbaris, gerak tari dan irama. Walaupun berbau militer dari segi baris-berbaris, namun kebanyakan dari tema pagelarannya sudah menjurus pertunjukan seni. Dari pengertian diatas peneliti mendeskripsikan bahwa *marching band* merupakan kombinasi dari permainan musik (tiup, dan perkusi) serta aksi baris-berbaris dari pemainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lainnya untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Usman (2002), penerapan (*implementasi*) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Setiawan (2004) penerapan (*implementasi*) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memperklakukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kata penerapan bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2.2 Konsep *Marching Band*

Marching band adalah satuan musik yang dipergunakan atau dimainkan sambil berbaris lazimnya berintikan kelompok perkusi sebagai penunjang derap di samping kelompok alat musik tiup sebagai penunjang melodi (Banoë, 2003: 264). Menurut Hermawan (2013: 3) *marching band* adalah perpaduan musik, baris-berbaris, gerak tari dan irama. Walaupun berbau militer dari segi baris-berbaris, namun kebanyakan dari tema pagelarannya sudah menjurus pertunjukan seni. Sedangkan menurut Harahap (2012: 7) *marching band* adalah sebuah kegiatan positif perpaduan antara seni dan olahraga.

Kegiatan *marching band* lebih mengutamakan aktifitas seni seperti seni musik dan seni tari. Aktifitas olahraga terbentuk dari seni baris berbaris yang memiliki ciri tersendiri. Berdasarkan pengertian *marching band* yang dikemukakan para ahli tersebut di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *marching band* adalah kegiatan perpaduan antara seni dan olahraga namun lebih banyak berada di ranah seni terutama seni musik dan tari.

Marching band menurut Gumilar dalam blog *x-devon percussion* adalah istilah dalam bahasa Inggris yang mengacu kepada sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau beberapa lagu dengan menggunakan sejumlah kombinasi alat musik (tiup, perkusi, dan sejumlah instrumen pit) secara bersama-sama. Penampilan *marching band* merupakan kombinasi dari permainan musik (tiup, dan perkusi) serta aksi baris-berbaris dari pemainnya. Umumnya penampilan *marching band* dipimpin oleh satu atau dua orang komandan lapangan dan dilakukan baik di lapangan terbuka maupun lapangan tertutup dalam barisan yang membentuk formasi dengan pola yang senantiasa berubah-ubah sesuai dengan alur koreografi atas lagu yang dimainkan, dan di ringi pula dengan aksi tari yang dilakukan oleh

sejumlah pemain bendera.

Pada awal sejarah, *marching band* berhubungan erat dengan musik tradisi Amerika dan *jazz*. Menurut Kamien (1980: 481-482) salah satu awal mula *jazz* adalah band tradisi Amerika. Band yang terdiri dari kulit hitam dan putih itu mempunyai peranan penting di kehidupan masyarakat Amerika pada akhir abad ke 19 sampai awal abad 20. Setiap desa mempunyai *band* dan panggung. *Band* bermain pada acara piknik, parade, rapat politik, dansa, dan karnaval. Kebanyakan instrumennya digunakan di *marching band* seperti *trumpet*, *cornet*, *trombone*, *tuba*, *clarinet*, dan *drum* yang mana instrumen tersebut juga digunakan pada awal mula *band* musik *jazz*.

Di Indonesia terdapat sebuah kelompok musik yang bernama *drum band*. Walaupun sekilas mirip dengan *marching band* namun menurut sejarah dan bentuknya kedua kelompok ini sangat berbeda. Dari sejarahnya konon pada masa penjajahan Belanda kebutuhan terhadap *korps* musik sangat mendesak. Namun karena keterbatasan pemain tiup dari warga lokal Indonesia, maka *korps* musik dibuat hanya dengan menggunakan alat pukul (*drum*) sehingga dinamakan drum band (Kirnadi: 2011).

Kemudian pada perkembangannya, *drum band* dikembangkan oleh AKABRI. Menurut Kirnadi (2011: 134) dengan alasan patriotik, drum band yang tidak memenuhi persyaratan musikal itu telah menjadi kebanggaan para taruna AKABRI hingga sekarang dan di lembagakan. Dan karenanya sulit untuk diubah dan dikembangkan. Pada masa orde baru, *drum band* sekolah mulai bermunculan dan pada tahun 1977 lahirlah asosiasi drum band Indonesia dengan nama persatuan *drum band* Indonesia (PDBI). Atas dasar perkembangan yang terjadi di Indonesia, maka pada tahun 1982 digelar *Turnamen Investasi Marching Band* (TIMB) yang

merupakan cikal bakal dari *Grand Prix Marching band* (GPMB) yang lebih mengutamakan penilaian aspek musikal serta visual (Kirnadi, 2011: 138). Pada masa sekarang turnamen GPMB diadakan setiap akhir tahun dan bertempat di Istora Senayan Jakarta.

Dalam perkembangannya, *marching band* modern mengadaptasi gaya *drum corps* Amerika yang lebih mengutamakan teknik terutama perkusi yang lebih dinamis dan musikal (Kirnadi, 2011: 141). Instrumen yang digunakan pada awal terbentuknya *marching band* berisikan instrumen tiup logam, instrumen tiup kayu, perkusi, dan *color guard*. Namun, saat ini *marching band* di Indonesia tidak mengikut sertakan instrumen tiup kayu ke dalam penggunaan alat karena pengaruh *drum corps* Amerika.

Kirnadi (2011: 9-11) menyebutkan bahwa instrumen tiup logam terdiri dari trompet, melophone, baritone, dan tuba. Pada perkusi dibagi menjadi dua yaitu *battery* yang berisi *snare*, *multi tom*, *bass drum*, *cymbal* dan *front ensemble* yang berisi *marimba*, *vibraphone*, *xylophone*, *glockenspiel*, *timpani*, serta aksesoris. *Color guard* berisi para penari yang membawa aksesoris bendera, *riffle*, dan *saber*.

2.3 Perkusi (*Percussion line*)

Menurut James (1978 : 195) alat musik perkusi (disebut pula alat musik pukul atau tambuh) adalah alat musik yang menghasilkan suara dengan dipukul, di tabuh, digoyang, di gosok, atau tindakan lain yang membuat objek bergetar, baik dengan suatu alat, tongkat, maupun dengan tangan kosong. Kata ini berasal dari istilah latin *percussion* (yang berarti memukul) dan *percussion* (kata benda yang berarti “PUKULAN”)

Percussion merupakan bagian dari suatu divisi di *marching band* yang sangat berperan penting sebagai pemegang tempo, *ritme* dan pendukung dinamik. Di dalamnya terdapat 2 macam instrumen perkusi, yaitu *battery percussion* dan *front ensemble*.

Instrumen perkusi memainkan peran yang sangat penting dan mendasar dalam suatu *marching band*. Secara tradisional, instrumen perkusi seperti *snare drum*, *bass drum*, *multi-tenor*, dan *cymbal* memiliki fungsi sebagai penentu ritme suatu barisan, mengingat semua pemain yang bermain sambil berbaris (*marching*) harus bergerak dalam keserempakan dan kekompakan. Dengan demikian dapat dimengerti mengapa *bass drum*, khususnya perkusi lainnya, ditempatkan di tengah-tengah barisan. *Marching band* menurut Hanum dan Marrison (1986:69) dibagi menjadi 2 kelompok yaitu ansambel perkusi barisan dan ansambel perkusi depan.

1. Ansambel perkusi barisan (*marching percussions*), yakni kelompok instrumen perkusi yang dimainkan sambil berbaris bersama unsur-unsur lainnya (*Horn line* dan *Color Guard*), terdiri atas *snare drum*, *kuadrupel-tom*(*kuad-tom*), *kuintupel-tom* (*kuint-tom*), *bass drum* dan *cymbal*. Semua instrumen perkusi ini termasuk dalam kelompok *battery percussion*. *Battery percussion* merupakan bagian dari *percussion line* yang tak bernada (*indefinite pitch*). Lebih lanjut Harahap dan Hutomo (2012), menjelaskan bentuk dan ukuran *battery percussion*

a) *Snare Drum*

Snare drum yang digunakan pada *marching band* sedikit berbeda dari *snare drum* pada umumnya. Perbedaan tersebut terletak pada panjang tabung *snare* yang biasa digunakan pada orkestra atau *drumkit*. Hal ini membuat suara yang dihasilkan menjadi lebih keras, sesuai dengan

kebutuhannya untuk penggunaan di lapangan terbuka. Ukuran standar (diameter x kedalaman) adalah 13×11 dan 14×12 inci dengan berat antara 16-45 lb. Ukuran yang lebih kecil (13×9) akhir-akhir ini menjadi populer digunakan untuk kebutuhan penggunaan di lapangan tertutup. *Snare drum* “*high tension*” modern dikembangkan sebagai jawaban atas tensi membran yang lebih tinggi yang dimungkinkan karena pemanfaatan serat *fiber*, atau *kevlar*. *Drum* tensi tinggi pertama kali dikembangkan oleh *Legato* di Australia, dan menjadi lebih sempurna saat mulai digunakan pada *marching band*. Gambar 1 menunjukkan contoh *snare drum*.



Gambar 1 : *Snare drum*

(Sumber: <http://www.google.co.id/search?q=contoh+snare+drum&client>)

b) Multi Tom

Multi Tom dalam *marching band* modern umumnya menggunakan *multi-tenor*, yang terdiri atas beberapa tom-tom yang dimainkan oleh seorang *drummer*. Instrumen ini umumnya dimainkan dengan menggunakan *mallet* yang terbuat dari kayu atau aluminium dengan ujung berbentuk bundar terbuat dari nilon. *Drum tenor* umumnya terdiri atas tom-tom berukuran 10, 12,13, dan 14 inci yang diatur membentuk busur, seringkali dengan tambahan satu atau dua buah tom yang lebih kecil (berukuran 6 atau 8 inci) di sisi sebelah dalam. Gambar 2 menunjukkan contoh *drum tenor*.



Gambar 2 : *Multi Tom*

(Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=multi+tom&client>)

c) *Bass Drum*

Bass drum merupakan instrumen dengan tingkat *pitch* suara paling dalam. Karakteristik dari instrumen ini memungkinkan para pemainnya untuk melakukan *split* dalam pukulan. *Split* disini berbeda pengertiannya dengan teknik *split* pada tenor tom. Jika 1 orang pemain tenor tom melakukan *split* untuk beberapa tom, maka pada *bass drum* melakukan *split* untuk 5 *bass drum*. Untuk ukuran, *bass drum* 1 memiliki ukuran paling kecil yaitu berkisar antara 18-20 inci, sedangkan *bass drum* 5 memiliki ukuran paling besar yaitu berkisar antara 24-26 inci. Jumlah *bass drum* tiap *marching band* berbeda-beda, *marching band* kampus biasanya memakai 4 *bass drum* saja dikarenakan keterbatasan pemain, *marching band* milik perusahaan biasanya memakai 5 *bass drum* karena pemain sangat mencukupi. Gambar 3 menunjukkan contoh *bass drum*



Bass drum 4

Bass drum 2

Bass drum 3

Bass drum 1

Gambar 3 : *Bass Drum*

(Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=bass+drum&client>)

d) *Cymbal*

Merupakan instrumen yang terdapat di *battery percussion* dan PIT *percussion*, namun *cymbal* yang digunakan pada *battery percussion* menggunakan *hand cymbal*, sedangkan pada PIT *percussion cymbal* dipasang pada stand dan menggunakan stick dan mallet untuk memainkannya. Cara bekerja *cymbal* dalam mendukung lagu adalah menggunakan visual. Teknik-teknik permainan di *cymbal* seperti *crash*, *choke*, dan Hi-Hat juga diperlukan untuk mendukung dinamik lagu dan pola ritmis di section *battery percussion*. *Cymbal* umumnya terbuat dari perunggu, oleh karena itu pemain *cymbal* diwajibkan untuk memiliki tangan yang kuat karena perunggu merupakan bahan yang menyebabkan *cymbal* bervariasi, untuk keperluan di *marching band*, ukurannya berkisaran antara 16 - 22 inci. Teknik *split* di *bass drum* juga bisa diterapkan di *cymbal*. Gambar 4 menunjukkan *cymbal* yang digunakan dalam



Gambar 4 : *Cymbal*

(Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=Cymbal&client>)

2. Ansambel perkusi depan (*Front ensemble*), yakni kelompok peralatan marching band serta aksesoris yang tidak dapat disandang dalam barisan & display (Kirnadi, 2011: 21). kelompok yang bermain secara stasioner di bagian depan arena pertunjukan (PIT).

Divisi ini sering disebut pit instrumen karena pit yang dimaksud adalah letak divisi ini berada di bagian kosong depan tempat pagelaran. Dalam

suatu *display* peralatan tersebut ditempatkan statis di suatu tempat yang diberi nama staging area di depan dekat dengan *Field Commander*. Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *front ensemble* adalah divisi ansambel yang ditempatkan pada bagian depan arena pertunjukan karena ketidak mungkinan alat tersebut dibawa ke lapangan untuk ber *display*.

Menurut Bailey, W dan Caneva, T (1994: 120) Terdapat tiga grup yang berada di pit yaitu keyboard instrumen (*bells, xylophone, vibraphone, marimba and chimes*), timpani, dan jenis instrumen aksesoris (*concert bass drum, concert tom, triangle, tambourine, dan claves*). Kemampuan untuk membaca notasi musik sangat dibutuhkan untuk pemain *keyboard*. Sebagai tambahan, kemampuan teknik untuk memainkan beberapa instrumen juga sangat penting. Menurut Hannum dan Morrisson (1986: 69) dalam *front ensemble*, pembelajaran harus terjadwal untuk setiap pemain paling tidak seminggu sekali. Cek perkembangan pada tiap instrumen dan berikan waktu untuk memainkan karya solo. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam permainan *front ensemble* masih diharapkan pengembangan permainan solo untuk menambah kemampuan individual.

Hannum dan Morrisson (1986: 69) menyatakan bahwa dalam latihan mengeset dengan formasi konser dan konsentrasi kepada pemain dalam bagian partitur yang berhubungan antara battery dengan *front ensemble*. Ini penting bagi *front ensemble* karena mereka harus “mendengarkan belakang” untuk bermain pada tempo. Hal tersebut berguna untuk latihan mendengarkan tanda-tanda musikal, partitur yang sama, dan meningkatkan kepekaan secara musikal.

Pada umumnya, perkusi bernada dimainkan menggunakan *mallet*. *Mallet* adalah pemukul yang terdiri dari pegangan kayu, plastik, atau rotan dan kepala yang terbuat dari anyaman keras, kayu, katun lembut, atau plastik (Kernfeld, 2002: 689). Semua pemain dalam pit harus siap jika sedang tidak bermain diharuskan untuk memainkan alat lain sesuai yang dibutuhkan. Pemain tidak harus dibatasi untuk satu instrumen saja karena hampir semua jenis sound dapat digunakan di pit (Bailey, W dan Caneva, T, 1994: 120). Menurut Hannum dan Morrison (1986: 14), *front ensemble* meliputi:

a. *Xylophone*

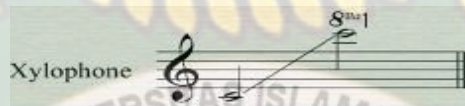
Xylophone adalah instrumen sejenis gambang yang terdiri dari bilahan-bilahan (papan) dari kayu. Bilahan-bilahan tersebut tersusun seperti tuts pada instrumen piano. Dibawah papan terdapat pipa-pipa yang berfungsi untuk sebagai resonansinya.

Menurut Hannum dan Morrison (1986:14) ada beberapa pilihan *xylophone* yang perlu diperhatikan. Pertama, merubah *xylophone marching* menjadi instrumen dengan membangun keseimbangan agar lebih tahan lama. Bilah-bilah ini terbuat dari kayu kelon dan memiliki *register* 2 ½ oktaf dari C5 ke G7. Suara yang dihasilkan dalam instrumen *xylophone* adalah 1 oktaf lebih tinggi dari yang tertulis. Gambar 5 menunjukkan *register xylophone* dengan notasi balok.



Gambar 5 : *Register Xylophone*
(Sumber: buku *Championship Concepts for Marching Percussion*, 14, 1986)

Pilihan kedua adalah dengan menggunakan *mini – portable xylophone*, yang juga terbuat dari kayu kelon dan memiliki *register* dari 3 oktaf dari C5 ke G8. Suara yang dihasilkan dalam instrumen *xylophone* adalah 1 oktaf lebih tinggi dari yang tertulis. Gambar 6 menunjukkan *register xylophone* dengan notasi balok.



Gambar 6 : Register Xylophone
(Sumber: buku *Championship Concepts for Marching Percussion*, 14, 1986)

Ketiga adalah *xylophone portable* dengan lapisan yang kuat. Bilah-bilahnya juga terbuat dari kayu kelon dan memiliki *register* 3 ½ oktaf dari F4 ke C8. Suara yang dihasilkan dalam instrumen *xylophone portable* 3 ½ adalah 1oktaf lebih tinggi dari yang tertulis. Dengan menggunakan *xylophone portable* 3½, keuntungannya adalah instrumen ni bisa digunakan baik *in door* maupun *out door*, selama dimainkan dengan tepat dan dirawat dengan baik. Gambar 7 menunjukkan *register xylophone* dengan notasi balok. Sementara itu gambar 8 menunjukkan *xylophone*.



Gambar 7 : Register Xylophone
(Sumber: buku *Championship Concepts for Marching Percussion*, 14, 1986)



Gambar 8 : Xylophone

(Sumber:<https://www.google.co.id/search?q=xylophone&client>)

b. *Vibraphone*

Menurut Kernfeld (2002: 720) *vibraphone* adalah instrumen metalophone yang nadanya diproduksi oleh getaran bilah logam yang beresonansi karena resonator atau amplifikasi elektronik yang memproduksi nada menjadi bergetar. Hannum dan Morisson (1986: 43) menyatakan bahwa dalam permainan *vibraphone* harus memukul ada titik tengah bilah dan hindari ujung bilah, pemain harus mempunyai kemampuan untuk memulai frase pada tiap tangan, penggunaan pedal adalah untuk men-damping note agar lebih lembut serta jangan menggunakan pedal pada tiap setelah pukulan. Menurut Hannum dan Morrison (1986:14) *vibraphone* konser dan *marching* memiliki *register* yang sama dengan *xylophone* yaitu 3 oktaf dari F3-F6. Gambar 9 menunjukkan *register vibraphone* dengan notasi balok. Sementara itu gambar 10 menunjukkan *vibraphone*.



Gambar 9 : Register Vibraphone

(Sumber: buku *Championship Concepts for Marching Percussion*, 14, 1986)



Gambar 10 : Vibraphone
(Sumber:<https://www.google.co.id/search?q=vibraphone&client>)

c. *Glockenspiel/Bells*

Glockenspiel adalah instrumen perkusi *idiophone*, sebuah *metallophone* dengan bilah logam bernada (biasanya baja) dengan panjang tertentu, tersusun pada dua baris seperti piano *keyboard* (Kernfeld, 2002:53). Cara memainkan *glockenspiel* yaitu dengan memukul bilah menggunakan *mallet* kecil dengan karakter hard agar suara yang dihasilkan sempurna. Suara yang dihasilkan dari *glockenspiel* adalah nada tinggi karakter metal.

Hannum dan Morrison (1986: 43) menyatakan bahwa dalam bermain *glockenspiel* harus selalu memukul di titik tengah bilah instrumen dan hindari titik ujung bilah, dan jangan pernah memukul terlalu keras karena akan membuat bilah “melompat” serta mengaburkan kualitas *tone*. *Glockenspiel* yang baik adalah *glockenspiel* yang bilahnya terbuat dari baja karena mampu mempertahankan nada yang panjang dan sesuai untuk pada berbagai macam jenis format ansambel musik (Hannum dan Morrison, 1986: 14).



Gambar 11 : *glockenspiel*.
(Sumber:<https://www.google.co.id/search?q=Glockenspiel&client>)



Gambar 12 : *Register Glockenspiel*
 (Sumber: buku *Championship Concepts for Marching Percussion*, 14, 1986)

d. Marimba

Marimba adalah instrumen perkusi dengan bilah-bilah kayu yang dipasang pada bingkai disusun secara bertingkat sesuai nada yang ada pada marimba dan menggunakan tabung resonator, dimainkan dengan *mallet*. Menurut Hannum dan Morrison (1986:15) sama halnya dengan *xylophone*, ada beberapa jenis marimba yang tersedia.

1. *Marimba Marching*

Marimba marching adalah marimba yang sering digunakan pada *marching band*, diletakkan pada bagian depan sebagai ansambel depan. bilahnya terbuat dari kayu kelon dan memiliki *register* 2 oktaf dari c5 ke c7. Gambar 13 menunjukkan *register* marimba *marching* dengan notasi balok



Gambar 13 : *Register Marimba Marching*
 (Sumber: buku *Championship Concepts for Marching Percussion*, 15, 1986)

1. *Marimba Windsor II*

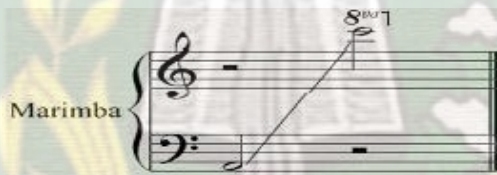
Marimba selanjutnya adalah *Windsor* dengan bilah-bilah terbuat dari kayu kelon dan memiliki *register* 4 oktaf dari C3 ke C7. Bilah-bilah tersebut mempunyai lebar yang sama dengan marimba *marching*. Ekstra dua oktaf itu melengkapi ansamble dengan suara rendah dan tinggi. Gambar 14 menunjukkan *register* Marimba *Windsor* dengan notasi balok.



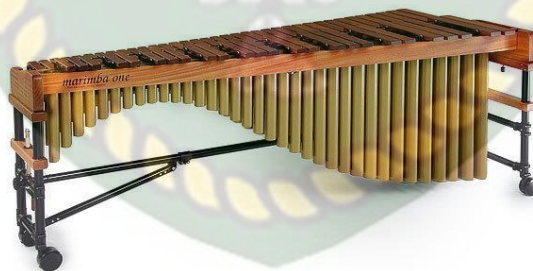
Gambar 14 : *Register marimba windsor II*
 (Sumber: buku *Championship Concepts for Marching Percussion*, 15, 1986)

2. Marimba *Grand* Klasik

Marimba *grand* klasik memiliki *register* 4 1/3 oktaf dari A2 ke C7 bilah bilah nya terbuat dari kayu kelon dengan lapisan yang sangat kuat. Gambar 15 menunjukkan *register* marimba *grand* klasik dengan notasi balok. Sementara itu gambar 16 menunjukkan marimba.



Gambar 15 : *Register Marimba Grand Klasik*
 (Sumber: buku *Championship Concepts for Marching Percussion*, 15, 1986)



Gambar 16 : Marimba
 (Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=marimba&client>)

2.4 Latihan Dasar

1. Grip

Menurut Hannum dan Morrison (1986:19) Ketika mempelajari instrumen perkusi prioritas pertama adalah belajar bagaimana memegang *stick* dan *mallet*. *Stick* adalah sebutan untuk pemukul pada instrumen *battery percussion*, sedangkan *mallet* adalah sebutan untuk pemukul pada *PIT percussion*. Sebagai aturan umum jari telunjuk dan ibu jari harus selalu melakukan kontak dengan *stick* dan *mallet* untuk mengembangkan kontrol yang maksimal. Secara umum grip ada 2 macam yaitu *match grip* dan *traditional grip*.

a. *Match Grip*

Adapun langkah - langkah *match grip* menurut Hannum dan Morrison(1986:21) adalah sebagai berikut:

- 1) Kontak jari dan ibu jari - semua jari harus nyaman menggengami *stick* atau *mallet* dengan ibu jari beristirahat di balik jari telunjuk.
- 2) Sudut telapak tangan - sedatar mungkin tanpa menciptakan ketegangan.
- 3) Titik tumpu - titik utama dari kontak antara *stick* dan tangan adalah jari telunjuk dan jari tengah bersama dengan ibu jari
- 4) Titik tekanan - sama dengan titik tumpu. Pemain akan menekan atau menjepit sedikit untuk meningkatkan kontrol.

Gambar 17 menunjukkan posisi tangan *match grip*



Gambar 17 : Posisi tangan *match grip*
(Sumber: <https://banddirectorstalkshop.com/match-grip>)

b. Tradisional *Grip*

Menurut Hannum dan Morrison (1986:22) pedoman tradisional *grip* dengan tangan kiri dalam kinerjanya. Dalam *marching* perkusi *grip* ini digunakan dalam bermain *snare drum*. Langkah – langkah tradisional *grip* sebagai berikut:

- 1) Kontak jari dan ibu jari - stick akan beristirahat di jari manis tepat di bawah kuku persendian dan sedikit di atas terlebih dahulu. Jari telunjuk dan jari tengah harus nyaman melilit *stick* dan membuat kontak setiap saat sekaligus menghindari ketegangan jari kelingking mengikuti kelengkungan alami daritangan. Pada ibu jari harus berbaring di atas jari telunjuk, kira-kira pada sendi pertama. Menjaga kontak untuk kontrol yang maksimum.
- 2) Sudut telapak tangan - sudut sekitar 60 derajat atau sedikit kurang dari tegaklurus ke membran. Tangan harus menjaga sudut ini ketika memukul drum.
- 3) Titik tumpu - titik utama dari kontak antara *stick* dan tangan terletak di dasar jempol dan telunjuk.
- 4) Titik tekanan - ibu jari di atas jari telunjuk dan jari manis tepat di bawah sendi pertama dan sedikit di atas kuku. Menekan atau menjepit untuk

meningkatkan kontrol. Gambar 18 menunjukkan posisi tangan Tradisional *Grip*:

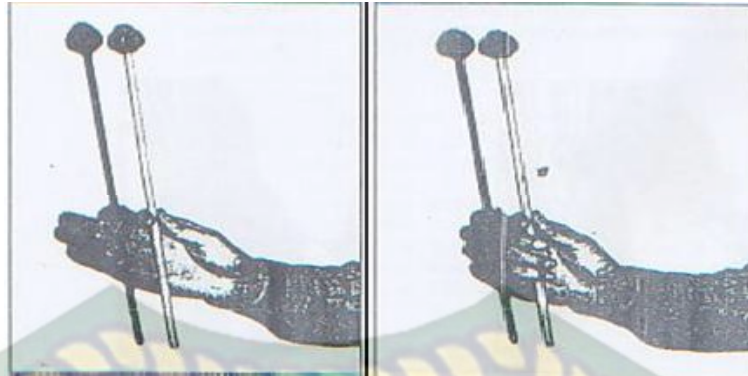


Gambar 18 : Posisi tangan tradisional *grip*
(Sumber:<https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images>)

c. *Two Mallet Grip*

Menurut Hannum dan Morrison (1986:23) *two mallet grip* adalah metode yang paling umum digunakan ketika memegang *mallet keyboard*. Berikut cara memegang *two mallet grip*:

- 1) Memegang mallet antara ibu jari dan telunjuk sekitar 1/3 dari gagang *mallet* sampai poros. Pastikan *mallet* tersebut tidak dipegang terlalu kencang, karena ini akan menimbulkan ketegangan.
- 2) Menggenggam jari-jari yang tersisa sekitar *mallet* secara melengkung. Pastikan semua jari menyentuh *mallet* dan tetap *rileks*.
- 3) Jari harus cukup kencang untuk mempertahankan kontrol, tetapi cukup longgar runtuk poros di titik tumpu.



Gambar 19 : Posisi Tangan *Two Mallet Grip*
 (Sumber: buku *Championship Concepts for Marching Percussion*, 23, 1986)

d. *Four Mallet Samuel Grip*

Menurut Wibowo (2011) teknik 4 mallet yang ada digunakan Indonesia, umumnya dipengaruhi oleh 2 (dua) teknik utama yaitu *Samuel Grip* dan *Steven Grip*. Berikut ini adalah langkah – langkah 4 *mallet Samuel grip*: Jari telunjuk berfungsi ganda, bersama-sama Ibu jari memegang mallet dalam, dan bersama-sama jari tengah memegang mallet luar. Kekuatan pegangan, hendaknya rileks. Namun rileks di sini bukan berarti tampak lemas, rileks di sini harus menunjukkan kekokohan pegangan. Jika *mallet* salah satu memukul, maka *mallet* yang lain berfungsi sebagai poros. Gambar 20 menunjukkan posisi tangan *Samuel grip*.



Gambar 20 : Posisi Tangan *Samuel Grip*
 (Sumber Ardiansyah, 2021)

2. Basic Stroke

Basic stroke dalam *marching band* menurut Lucia (1982:11) ada 3 yaitu *down-stroke*, *up-stroke*, dan *natural-stroke*

a. Down-stroke (Pukulan Bawah)

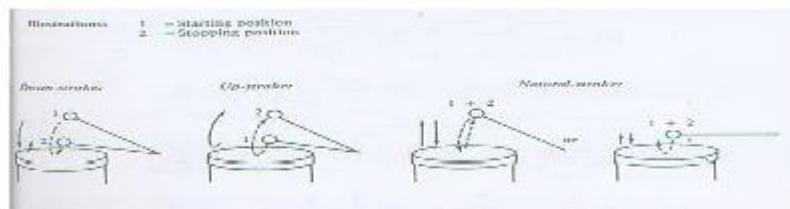
Stick dipegang secara menyudut dengan kepala *stick* di atas. pukulan menurun dilakukan dari atas dan *stick* dihentikan pada saat memantul ke atas kurang lebih pada jarak 2 – 3 inci dari membran.

b. Up-stroke (Pukulan Atas)

Stick dipegang sangat dekat dengan membran, kenakan pada membran dan dengan cepat pelantingkan ke atas. Lucia lebih senang menganggap pukulan ini sebagai ‘satu gerakan’ yang membelok dari pada dua gerakan terpisah (turun dan naik).

c. Natural-stroke

Stick bisa dimulai dari sudut manapun (dekat dengan membran atau berjarak jauh dari membran). *Stick* dekat dengan membran dan memantul dikembalikan ke posisi awal. Pukulan ini, yang paling sering digunakan pada teknik bermain drum, memang yang paling santai dan bebas tekanan. Gambar 21 menunjukkan pukulan *Down-stroke*, *up-stroke*, *natural-stroke*.



Gambar 21 : Pukulan *Down-stroke*, *up-stroke*, *natural-stroke*
(Sumber : buku *Championship Concepts for Marching Percussion*, 11, 1982)

i) *Rudiment* (Dasar Perkusi)

Rudiment menurut buku *Building A Championship Drumline: The Bridgemen Methodi* (1982:11) adalah “Prinsip dasar atau unsur, atau kemampuan mendasar”. Sedangkan menurut Lucia (1982:11) *drummer* menggunakan istilah “*rudiment*” untuk menandai suatu pola pendek dari nada, aksen dan *sticking* untuk menghasilkan sebuah unsur mendasar dari seni bermain drum.

Menurut Lucia (1982:11) *Rudiment* dibagi menjadi 5 kelompok yaitu:

- a) *Single-stroke*, b) *Double-stroke rolls*, c). *Diddles*, d) *Drags*, e) *Flams*.

a. *Single-stroke rudiments*

Menurut Lucia (1982:14) pada kecepatan yang lambat, *single-stroke rudiments* tergantung pada gerakan pergelangan tangan. Seiring meningkatnya kecepatan, pemain harus santai dan memakai *finger control* pada permainan.

Gambar 22 menunjukkan contoh pukulan *single stroke*:



Gambar 22 : pukulan *single-stroke*

(Sumber: buku *Building A Championship Drumline: The Bridgemen Method*, 14, 1982)

a. *Double-stroke rolls*

Menurut Lucia (1982:12-13) pada '*double stroke rolls*', masalah yang biasa terlihat adalah pukulan memantul (atau biasa disebut pukulan kedua), jadi pastikan untuk berkonsentrasi pada keserasian ritme dan volume dari '*rebound stroke*' (pukulan memantul). Gambar 23 menunjukkan contoh pukulan *double stroke rolls*:



Gambar 23 : pukulan *double-stroke rolls*
 (Sumber: buku *Building A Championship Drumline: The Bridgemen Method*, 12,1982)

b. *Diddles*

Menurut Lucia (1982:15) istilah *diddle* mengacu pada dua ketukan berurutan, dimainkan dengan satu tangan, dan dipakai bersama dengan ketukan *single* ke bentuk rudiment. Masalah yang biasa dihadapi adalah keserasian ritme pada dua ketukan *diddle*. *Diddle* mempunyai banyak pola diantaranya adalah: a) *Single paradiddle*, b) *Double paradiddle*, c) *Triple paradiddle*, d) *Flam paradiddle*. Gambar 24 menunjukkan Contoh pukulan *diddles* adalah sebagai berikut:



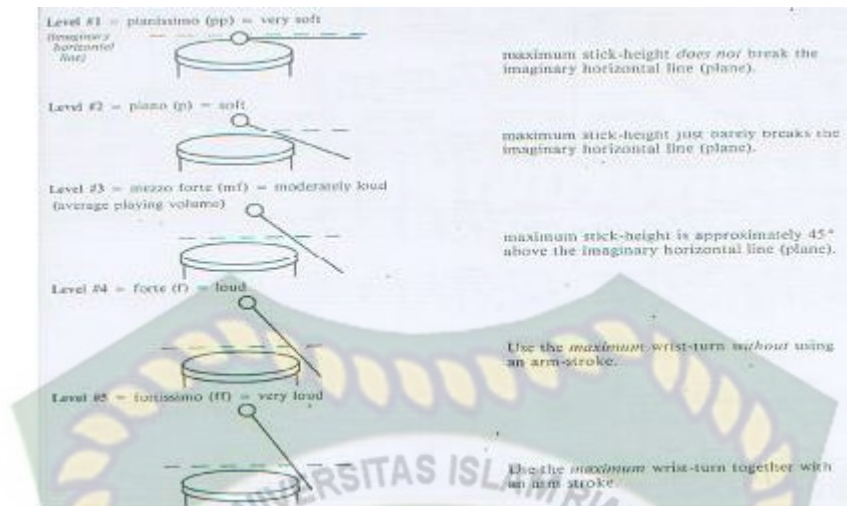
Gambar 24 : pukulan *diddles*
 (Sumber: buku *Building A Championship Drumline: The Bridgemen Method*,15, 1982)

ii) Dinamik

Menurut Lucia (1982: 22) harus berkonsentrasi pada elemen ‘*musician ship*’ yang penting bagi seni pertunjukan: dinamis, ekspresi, *feeling, interpretasi idiomatic, phrasing, tuning, tempo, control*, keseimbangan. Dinamik dikategorikan menjadi lima level dinamis ‘*degree of wrist-turn*’ pada pukulan pemain. Latihan dinamik dilakukan pada fase pemanasan. Gambar 25 menunjukkan dinamik. Sementara itu gambar 26 menunjukkan tabel ‘*degree of wrist-turn*’

level#	abbreviation	Italian	English
1	pp	pianissimo	very soft
2	p	piano	soft
3	mf	mezzo forte	moderately loud
4	f	forte	loud
5	ff	fortissimo	very loud

Gambar 25 : Tabel Dinamik
 (Sumber: buku *Building A Championship Drumline: The Bridgemen Method*, 22,1982)



Gambar 26 : tabel 'degree of wrist-turn'
 (Sumber: buku *Building A Championship Drumline: The Bridgemen Method*, 23, 1982)

Keterangan:

1. Level #1 = *pianissimo*: sangat lembut – ketinggian maksimum stick kurang dari garis *horizontal*.
2. Level #2 = *piano*: lembut – ketinggian maksimum stick hampir mengenai/sedikit mengenai garis *horizontal*.
3. Level #3 = *mezzo forte*: sedang (volume standar/rata – rata) ketinggian maksimum stick kira – kira 45 derajat di atas garis.
4. Level #4 = *forte*: keras – Gunakan pukulan pergelangan tangan maksimal tanpa menggunakan pukulan lengan.
5. Level #5 = *fortissimo*: sangat keras – Gunakan pukulan pergelangan tangan maksimal dan pukulan lengan.

iii) *Legato Stroke*

Menurut Hannum dan Morrison (1986 :25-26) secara *literal*, *legato stroke* berasal dari kelembutan yang dihubungkan pada gerakan *stick*, bukan suara yang dihasilkan. Karakteristik yang penting dari *legato stroke* adalah “pantulan

alami” yang sering terjadi setelah *stick* menyentuh membran. Pemain perlu membangun rasa untuk pantulan ini agar tetap santai selama permainan. Pantulan natural ini sangat berguna untuk bermain di tempo yang lebih cepat. *Legato stroke* sangat bagus untuk teknik cymbal. Gambar 27 dan 28 menunjukkan Contoh permainan *legato stroke* (no 1 dan 2) yang di mulai dari tempo 60 lalu secara bertahap di percepat ke tempo 184:



Gambar 27 : *Legatto Stroke*
 (Sumber: buku *Building A Championship Drumline: The Bridgemen Method*, 26,1982)

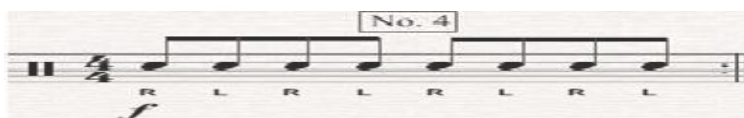


Gambar 28 : *Legatto* nomer tiga dimulai pada tempo 80 an secara bertahap percepat ke tempo 132.
 (Sumber: buku *Building A Championship Drumline: The Bridgemen Method*,26, 1982)

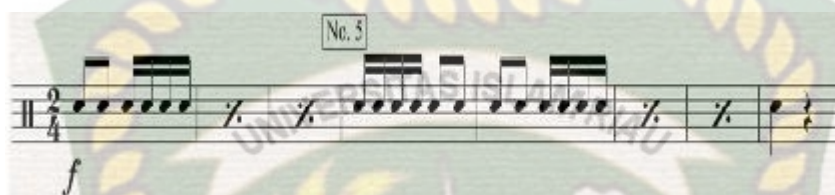
iv) *Staccato stroke*

Menurut Hannum dan Morrison (1986:27) ketika digunakan dengan tepat, *staccato stroke* akan meningkatkan kualitas suara dan menciptakan tekana. Intensitas dari pukulan ini lebih besar dari *legato stroke*, maka ini berguna untuk dimainkan pada volume yang lebih keras. *Staccato stroke* berasal dari gerakan yang pendek dan cepat dari *stick*, bukan suara yang dihasilkan. Mulai dengan tempo 48 dan percepat ke tempo 144. “Jentikkan”pergelangan tangan dan jari pada tiap akhir pukulan. Gambar 29 dan 30 menunjukkan latihan *dasar*

staccato stroke.



Gambar 29 : *Staccato Stroke*
dimulai pada tempo 80 dan dipercepat ke tempo 152. (Sumber:
buku *Building A Championship Drumline: The Bridgemen*
Method, 27,1982)



Gambar 30 : *Staccato Stroke nomer 5*, dimulai pada tempo 80 – 152 (Sumber :
buku *Building A Championship Drumline: The Bridgemen*
Method, 27, 1982)

v) *Warming Up*

Latihan Pemanasan (Pelemasan Otot dan Koordinasi). Menurut *Raxdale* (1985:102) latihan pemanasan digunakan untuk pelemasan otot dan koordinasi otot sebagai berikut:

- a. Peregangan kaki - Tekuk satu kaki dan luruskan kaki yang lain; secara bergantian, tangan menyentuh jempol kaki, lalu hidung mencium paha.
- b. Peregangan lengan – luruskan tangan ke depan dan kepalkan, gerakkan lengan secara memutar; hentikan gerakan dan tahan; lalu sentakkan ke depan dengan tangan terbuka; ulangi lagi.
- c. Peregangan kepala dan leher - Tundukkan kepala ke depan dan pelan - pelan putarkan searah jarum jam; lakukan ke arah sebaliknya; lalu sentakkan kepala ke depan, kiri, belakang, dan kanan dengan cepat; ulangi gerakan.
- d. Peregangan badan dan pinggang - letakkan kedua tangan di pinggul

- danluruskan badan; gerakkan memutar searah jaarum jam; ulangi gerakan.
- e. Peregangan lutut - letakkan tangan di pinggul, tegakkan badan, tekuk lutut sampai tumit menyentuh tanah; luruskan kaki. Cobalah dalam gerakan pelandan cepat.
 - f. Latihan melompat - dimulai dengan kaki kiri mengarah ke kiri dan kaki kanan mengarah ke depan; miringkan badan ke kiri dengan lurus; ulangi gerakan dengan kaki kiri berjarak satu atau dua kaki (*feet*:ukuran) dari kaki kanan; lalulakukan hal yang sama dengan kaki kanan mengarah ke depan. Cobalah dalam gerakan pelan dan cepat.

Menurut Lucia (1982:23) latihan pemanasan mencakup 3 tujuan penting yaitu:

- a. Memanaskan tubuh pada persiapan untuk latihan atau pertunjukan.
 - b. Meningkatkan kemampuan untuk memainkan materi yang lebih luas, pada semua level dinamis, pada kecepatan yang bermacam – macam.
 - c. Secara mental mempersiapkan ansamble untuk latihan atau pertunjukan.
- Sesi pemanasan akan berlangsung selama minimal 20 menit sampai maksimal satu jam (tergantung suhu, dan bagaimana latihan yang lalu). Pada latihan ini diajarkan bagaimana latihan bisa menghubungkan tehnik dengan program latihan. Beberapa hal yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:
- a. Beberapa latihan sangat mudah dimainkan, namun ada juga yang sangat sulit,
 - b. Jangan panik.
 - c. Bebas memvariasikan aturan.
 - d. Terapkan setiap level dinamis pada tiap latihan.
 - e. Mulailah dengan pelan–pelan, secara bertahap tingkatkan tempo.

- f. Ingat: Ketepatan jauh lebih penting dari kecepatan.
- g. Santai.

Selanjutnya menurut Bailey (1994:131-134) sama pentingnya dengan pemain instrumen tiup *marching band* yang pemanasannya harus memadai dan terstruktur, anggota perkusi juga harus menyediakan waktu untuk pemanasan yang memadai. Pemanasan sangat menguntungkan bagi perkusi karena dapat melemaskan pergelangan tangan dan tangan, membangun teknik dan ketahanan, menjaga keseragaman dan konsistensi dalam memainkan gaya, meningkatkan kemampuan mendengar, dan membantu meningkatkan percaya diri.

Sangatlah penting untuk melakukan latihan pemanasan *drum line* karena dapat meningkatkan berbagai potensi musik dan permasalahan teknis. Pemanasan harus dimulai dengan pukulan single dan menuju ke latihan yang lebih rumit yang melibatkan *variasi sticking* yang lebih banyak, termasuk tambahannya (*flams, drags, dll*), *rudimental style rolls*, dan *pola diddle*.

Pemanasan harus dilakukan pada tempo dan level dinamis yang berbeda. Tiap-tiap latihan harus dimulai dengan tempo yang pelan dan secara bertahap dipercepat. Cara yang benar untuk menyamakan ketinggian stick adalah dengan menentukan level dinamis ke ketinggian tertentu. Sebagai contoh, seorang *pianissimo* bisa mempunyai ketinggian *stick* pada satu inci, sedangkan seorang *forte* bisa saja punya ketinggian 9 inci.

2.5 Kajian Relevan

Sebagai acuan dalam penelitian mengenai penerapan latihan dasar *Percussion Line* pada *marching band* Andam Dewi kabupaten Bengkalis provinsi Riau, peneliti menggunakan penelitian lain yang mempunyai cakupan yang sama antara lain:

1. Skripsi yang di tulis oleh Fataji Susiadi dengan judul: “Proses *Latihan Percussion Line* Pada *Marching Band* Bahana Cendana Kartika Caltex Rumbai Pekan Baru Riau”. Hasil penelitian yang diperoleh meliputi pengenalan instrumen perkusi, teknik memegang dan pukulan *stick*, dan membaca notasi balok. Metode latihan menggunakan metode *drill*. Dalam metode ini siswa langsung diperkenalkan dengan instrumen dan cara-cara memainkannya. Waktu yang dibutuhkan untuk latihan dan warming-up badan dan pelepasan otot-otot tangan. Hasil penelitian diatas dapat membantu peneliti dalam penelitian penerapan latihan dasar *percussion line* pada *marching band* Andam Dewi kabupaten Bengkalis provinsi Riau, karena penelitian tersebut merupakan penelitian tentang latihan *percussion line* pada *marching band*.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ryan Fajarsyah dengan judul “Pelatihan *Etude* Untuk *Snare Drum* Pada *Section Battery Percussion*: Studi Kasus *Marching band* Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta”. Hasil penelitian diatas dapat membantu peneliti dalam penelitian penerapan latihan dasar *percussion line* pada *marching band* Andam Dewi kabupaten Bengkalis, karena penelitian tersebut merupakan penelitian tentang latihan *percussion line* pada *marching band*.

3. Skripsi yang ditulis oleh Rizki Artika Arifin dengan judul “Penerapan Latihan Dasar Percussion Line Pada *Marching band* UGM Yogyakarta” Hasil penelitian yang diperoleh meliputi Penerapan latihan dasar percussion line pada *Marching band* UGM Yogyakarta menggunakan pemanasan (warming up) tubuh dan pemanasan teknik. Pemanasan dimulai dari peregangan otot-otot kaki yang dilakukan dengan cara berlari beberapa putaran Pemanasan ni dilakukan kurang lebih 10 sampai dengan 15 menit pada saat sebelum latihan dimulai. Hasil penelitian diatas dapat membantu peneliti dalam penelitian penerapan latihan dasar *percussion line* pada *marching band* Andam Dewi kabupaten Bengkalis, karena penelitian tersebut bersangkutan dengan penelitian latihan percussion line pada marching band.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Hafif.HR dengan Judul“Kompleksitas Seni Dalam Kegiatan *Marching band*” Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Kegiatan *marching band* merupakan suatu rangkaian kegiatan yang cukup kompleks, tidak hanya berfokus kepada unsur musikal namun lebih luas dari pada tu, seni *marching band* perwujudannya membutuhkan disiplin seni lainnya seperti seni tari, desain komunikasi visual dan seni kepemimpinan serta seni baris berbaris. Hal tersebut terangkum dalam Seni *marching band* dengan penjabaran yang terdapat pada keutuhan seperti pada *section battery*, *section hornline* dan *section color guard*. Hasil penelitian diatas dapat membantu peneliti dalam penelitian penerapan latihan dasar percussion line pada marching band Andam Dewi kabupaten Bengkalis, karena penelitian tersebut bersangkutan dengan penelitian tentang latihan *percussion line* pada *marching band*.

5. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rizki Habibi dengan Judul “Pembelajaran Perkusi Pada Ekstrakurikuler *Marching band* di MAN 1 Medan” Hasil penelitian yang diperoleh Setelah dilakukan analisis ditemukan bahwa hasil belajar perkusi yang diterapkan oleh pelatih pada ekstrakurikuler *Marching band* MAN 1 Medan tersebut sangat bagus dan bermanfaat bagi siswa. Siswa dapat membaca musik dengan baik, tanda-tanda ekspresi musik, mengetahui tempo. Keberanian dan kedisiplinan peserta didik juga tertanam dengan baik, sehingga target yang diharapkan oleh pembina dan sekolah dapat mencapai potensi yang maksimal. Hasil penelitian diatas dapat membantu peneliti dalam penelitian penerapan latihan dasar *percussion line* pada marching band Andam Dewi kabupaten Bengkalis, karena penelitian tersebut merupakan penelitian tentang latihan *percussion line* pada *marching band*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Merujuk pendapat Sugiyono (2005:1), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sementara itu Bogdan dan Taylor (Moleong, 2001:3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktik-praktik yang berlaku.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk membuat deskriptif, gambaran atau sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat situasi, kondisi atau fenomena dengan menggunakan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan objek yang diamati secara utuh. Peneliti akan memaparkan secara deskriptif tentang penerapan latihan dasar *percussion line* pada *marching band* Andam Dewi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat penelitian

Menurut Suwarma Al Muchtar (2015 : 243) lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Bupati kabupaten Bengkalis, yang biasanya menjadi *basecamp* latihan Andam Dewi. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di tempat tersebut karena peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana perkembangan penerapan latihan dasar *percusion line* pada *marching band* Andam Dewi kabupaten bengkalis provinsi riau ini. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan teknik latihan dasar pada *marching band* Andam Dewi di masa yang akan datang.

3.2.2 Waktu penelitian

Menurut Sugiyono (2010 : 24) tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan tergantung cakupan penelitian mengatur waktu yang digunakan.

Adapun alokasi waktu yang digunakan untuk meneliti ini, dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 1 bulan yaitu pada bulan Februari sampai dengan Maret 2021.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:32) Subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan *marching band* Andam Dewi yaitu (Yosman) dan Pelatih (Ardiansyah) serta beberapa anggota perkusi yaitu (jehan, efha, asrul, hanif, andes, septi, naila, daffa, dan rani). Objek dalam penelitian ini adalah penerapan latihan dasar perkusi pada *marching band*.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Menurut sugiyono (2005), jenis data dibedakan menjadi 2, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data yang berupa kualitatif, Pengertian data kualitatif menurut sugiyono (2015) adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Data kualitatif penelitian ini berupa nama dan alamat objek penelitian.

3.4.2 Sumber data

Sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2005). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.4.2.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2015) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang diperoleh dari penelitian ini adalah dengan memberikan kuesioner kepada pelatih perkusi dan pimpinan *marching band* Andam Dewi kabupaten Bengkalis. . Data pokok yang diperoleh melalui kegiatan penelitian ini

berupa penggunaan *warming up* sebelum latihan dan bermain pada *percussion line* dan teknik yang digunakan *percussion line* dalam latihan dasar.

3.4.2.2 Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2015) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder penelitian ini adalah daftar nama anggota perkusi, transkrip notasi balok, dan video pemanasan *marching band* Andam Dewi kabupaten Bengkalis yang diperoleh dari ketua *section battery* (Asrul Saputra) dan ketua *section pit instrument* (Jehan Alhabib Murvi)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2005:62) merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Hasil penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil nterpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data-data yang penting dan akurat mengenai latihan dasar *percussion line* pada *marching band* Andam Dewi.

Pengumpulan data tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliabel (dapat dipercaya). Guna mendukung tujuan utama dari pengumpulan data tersebut, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk menggali data-data yang dibutuhkan. Teknik-teknik tersebut adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut diuraikan mengenai teknik pengumpulan data tersebut:

3.5.1 Teknik Observasi

Merujuk pada penjelasan Nasution 1988 (dalam Sugiyono, 2005:64) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data-data sebagai penunjang penelitiannya, menggunakan observasi deskriptif yakni dengan mengamati latihan-latihan yang dilakukan oleh kelompok *percussion line marching band* Andam Dewi kabupaten Bengkalis provinsi Riau. Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah:

- a. *warming up* sebelum mulai latihan,
- b. *warming up* sebelum memainkan instrumen,
- c. teknik yang digunakan *percussion line* dalam latihan dasar.

3.5.2 Teknik wawancara

Menurut Sugiyono (2016:317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan tanya jawab kepada pimpinan dan pelatih perkusi secara tatap muka. Melalui wawancara ini, peneliti akan mengetahui lebih dalam mengenai aktivitas proses latihan dasar *percussion line* pada *marching band* Andam Dewi kabupaten Bengkalis provinsi Riau ini. Susan Stainback (dalam Sugiyono 2016:318) mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi.

Wawancara dalam penelitian ini dilandasi kerja sama yang baik antara

peneliti dan subjek penelitian, agar proses pelaksanaannya dapat berlangsung lancar, wajar, dan dapat memberikan keterbukaan antara peneliti dan informan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara lepas, bebas, namun tetap didasarkan pada fokus penelitian ini. Adapun pokok-pokok pertanyaan terdapat pada bagian lampiran.

Dalam melakukan wawancara peneliti memilih informan yang dianggap sebagai ahli terhadap latihan dasar *percussion line* pada *marching band* Andam Dewi informan - informan tersebut adalah:

i) Ardiansyah

Wawancara dilakukan di kantor Bupati kabupaten Bengkalis pada tanggal Maret 2021. Materi wawancara lebih mengarah ke *battery* yang berkenaan dengan pengenalan instrumen, pemanasan, latihan dasar, dan teknik.

3.5.3 Teknik dokumentasi

Merujuk pada penjelasan Moleong (2001: 161) mengenai teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, peneliti merasa perlu menggunakan teknik ini guna melengkapi dan mendukung data yang diperlukan dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Adapun pengambilan data-data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu dalam bentuk rekaman video dan foto.

- 1) Dokumentasi dalam bentuk video menggunakan camera handphone untuk melakukan rekaman penerapan latihan dasar *percussion line* pada *marching band* Andam Dewi serta rekaman dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Handphone merupakan alat bantu yang efektif, karena hasil pengumpulan data yang diperoleh dari peneliti mampu direkam dalam bentuk *soft copy*.

- 2) Foto banyak digunakan sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga sehingga dapat digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya dianalisis secara induktif. Adapun foto yang dimanfaatkan dalam penelitian ini dihasilkan oleh peneliti sendiri untuk memberikan gambaran tentang penerapan latihan dasar *percussion line* pada *marching band* Andam Dewi. Hal ini untuk memperjelas dari hasil uraian yang telah di deskripsikan oleh peneliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton (dalam Moleong, 2001:103), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Senada dengan hal tersebut analisis data menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2005:88), adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan teknik kualitatif deskriptif, yakni yang dilakukan untuk memaparkan data-data dengan kata-kata atau kalimat-kalimat untuk memperoleh kesimpulan. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian, dan penyimpulan.

- a. Langkah pertama menelaah seluruh data yang tersedia sebagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, lalu melakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan temanya, lalu membuang hal-hal yang tidak

penting. Dengan demikian peneliti mengelompokan data-data tersebut sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji. Peneliti hanya menggunakan data-data yang berkenaan dengan penerapan latihan dasar *percussion line* pada *marching band* Andam Dewi. Selain data-data pokok tersebut, peneliti juga menggunakan data-data pendukung guna mempermudah pengkajian dan memperkuat penelitian. Data-data yang direduksi mengenai *warming up* tubuh, *griping stick/mallet*, *basic stroke*, *rudiment*, *dinamik*, *legatto* dan *staccatto stroke*. Data yang dibuang hanya pada wawancara pengenalan nstrument, mengenalkan alat-alat pada *hornline* dan *color guard*.

- b. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya penyajian data. Dalam tahap ini, peneliti mencoba menyusun data-data yang telah dipilih tersebut menjadi teks naratif yang disusun secara sistematis dan terperinci guna memudahkan peneliti dalam proses pemahaman data tersebut. Teks naratif tersebut memuat seluruh data utama dan data pendukung yang berupa deskripsi penerapan latihan dasar *percussion line* pada *marching band* Andam Dewi kabupaten Bengkalis.
- c. Langkah selanjutnya, setelah data tersaji secara sistematis dan terperinci, peneliti selanjutnya melakukan proses penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap data-data yang telah terorganisasi dengan menganalisis secara kualitatif.

3.7 Teknik keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut sugiyono (2012:121) meliputi krebilitas data, uji transferabiliti, uji depenability, dan uji confirmability. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredabilitas data dengan triangulasi.

Merujuk pada penjelasan Moleong (2001: 178) dan Sugiyono (2005: 83), peneliti melakukan langkah triangulasi guna pengecekan keabsahan dan kredibilitas data yang didapatkan dalam penelitian ini. Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, peneliti mengecek data kepada sumber yang sama dengan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sama yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut kemudian disinkronkan untuk disimpulkan keabsahan datanya. Apabila terjadi perbedaan hasil data, peneliti kemudian mendiskusikan dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.

Peneliti memperoleh data yang berkaitan tentang penerapan latihan dasar *percussion line* pada *marching band* Andam Dewi melalui observasi pengamat sebagai pemeranserta. Observasi dilaksanakan di kantor Bupati kabupaten Bengkalis provinsi Riau. Agar data yang didapat melalui observasi tersebut merupakan data yang valid, peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara dengan informan. Selain hal tersebut, peneliti juga melakukan pengecekan data dengan dokumentasi. Data-data yang sudah terkumpul tersebut, kemudian disinkronkan guna mendapatkan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Terbentuknya MB Andam Dewi

Perkembangan dan sejarah di tanah air memang cukup panjang sehingga bisa menjadi seperti yang kita lihat sekarang ini. *Marching band* atau yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan nama orkes barisan atau sering juga disebut drum band merupakan sebuah kelompok yang terdiri dari beberapa orang, yang memainkan beberapa buah lagu dengan menggunakan beberapa buah alat musik secara bersamaan.

Salah satu yang berkembang di kabupaten Bengkalis provinsi Riau yaitu *Marching Band* Andam Dewi (ADMB) yang berdiri sejak 11 Maret 1979 di kabupaten Bengkalis provinsi Riau. *Marching band* ini merupakan pertama yang berdiri di kecamatan bengkalis atau kurang lebih sudah hampir 42 tahun mendampingi kota Bengkalis, perkara ini memiliki tujuan untuk menyalurkan bakat dan keterampilan dalam dunia seni musik, tari, dan koreografi. dalam perhelatan di bidang seni dan musik baik dalam ruang lingkup *intern* maupun *ekstern*, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai event kompetisi dan pagelaran di tingkat lokal, nasional dan nternasional.

Pada permulaan berdirinya MB Andam Dewi hanya bermodel drum band dengan anggota yaitu siswa - siswi SMP dan SMA dengan tujuan untuk memeriahkan sebuah acara seperti sebuah festival ataupun perayaan-perayaan lainnya. Namun seiring berjalannya waktu berkembang menjadi dengan anggota siswa-siswi SMA dan Mahasiswa dan ini pun mulai ikut serta dalam ajang lomba.

Marching band Andam Dewi ini berjalan dibawah naungan pemerintahan kabupaten Bengkalis, sehingga lokasi latihannya pun dilakukan di kantor Bupati Bengkalis.

Marching band ini sebagai wadah untuk membina anggotanya menjadi pribadi yang positif, tangguh, disiplin, bermutu, dan dapat berorganisasi, serta melakukan pekerjaan sama, yang pada gilirannya bisa mengantisipasi hal-hal yang tidak di inginkan seperti kasus narkoba, perkelahian antar pelajar dan segala bentuk negatif lainnya. *Marching band* ini juga merupakan salah satu ekstrakurikuler sekolah yang memiliki jadwal latihan 4 kali dalam seminggu yaitu hari selasa, kamis, sabtu, dan minggu.

4.1.2 Prestasi Yang Telah Diraih MB Andam Dewi

Selama mengikuti ajang kejuaraan *marching band* baik di level provinsi, regional maupun nasional, Andam Dewi *marching band* telah mengikuti berbagai event. Berikut iven-iven yang telah d kuti ADMB,

Pada 2006 *marching band* Andam Dewi untuk pertama kalinya mengikuti kejuaraan Festival *drum band* dalam rangka memperingati hari narkoba di Pekanbaru memperoleh juara favorit. Kemudian, pada Tahun 2013 *marching band* Andam Dewi Bengkalis mendapatkan kesempatan untuk membawa 125 Putra-Putri daerah untuk mengikuti kejuaraan Nasional *Grand Prix Marching band* (GPMB XXIX) di Jakarta dengan membawakan paket lagu "Rockestra". Ini merupakan pengalaman yang sangat luar biasa bagi pelatih dan pengurus, dapat membawa nama besar Bengkalis dan *marching band* Andam Dewi di ajang bergengsi kejuaraan *marching band* tingkat Nasional.

"Pada ajang yang merupakan impian seluruh *marching band* yang ada di

Indonesia ini *marching band* Andam Dewi Bengkalis mendapat ranking 7 Divisi Satu," ungkap Direktur Band, Nuryusman.

Sejak turunnya *marching band* Andam Dewi Bengkalis di kejuaraan GPMB di Jakarta, pelatih beserta pengurus selalu berusaha untuk eksis di berbagai kejuaraan di tingkat regional maupun nasional. Diantaranya dengan mengikuti Kejuaraan Riau Open *Marching Competition* (ROMC) pada Tahun 2014 dan 2015. Pada ajang ROMC tersebut *marching band* Andam Dewi Bengkalis pernah mendapatkan juara I *Drum Battle* dan juara I *colorguard contes*, pada tahun 2014 serta juara *durm battle* dan juara *brass ensemble* pada tahun 2015.

Pada perhelatan *Sumatera Marching Open Championship* (SMOC) 2016, ADMB meraih juara umum pada tiga perlombaan yaitu *full band*, *drum battle* dan *brass ensemble*. pada mata lomba *full band*, ADMB berhasil mendapatkan juara I *full band*, juara I *general effect* (ge), juara I musik analisis *percussion line*, juara I musik analisis *hornline*, juara I *colorguard*, juara *display showmanship/marching maneuvering* dan juara *field commander*. Pada Mata lomba *drum battle* dan *brass ensemble* masing-masing mendapatkan Juara . Total piala yang diraih oleh *marching band* Andam Dewi sebanyak 11 piala yaitu 9 piala tetap dan 2 piala bergilir.

Kemudian pada tahun 2017 *marching band* Andam Dewi kembali mengikuti kejuaraan *Sumatera Marching Open Championship* (SMOC) dan meraih juara dengan total poin 85,25 dan selisih 0,60 poin dengan *marching band* di Semen Padang yang berhasil membuat juara I dengan poin 85,85 pada (SMOC) 2017. Kompetisi yang dipusatkan Gelanggang Remaja, Pekanbaru, diikuti kabupaten/kota dari empat provinsi di Sumatera, yakni provinsi Riau, kepulauan Riau, Jambi dan Sumatera Barat. Prestasi yang diraih ADMB pada

(SMOC) adalah, juara kedua kategori *full band*, juara ketiga *drum battle* divisi umum, dan juara kedua musik ansambel divisi umum, kemudian terbaik kedua *general effect* umum, terbaik pertama *music percussion* umum, terbaik kedua *color guard* umum, terbaik ketiga *wind brass* umum, dan terbaik pertama *visual ensemble* umum. Pada tahun 2018 ADMB meraih juara Word Class IDCC Riau Sumatra Series.

4.2 Penyajian data

Penyajian data adalah rangkaian kegiatan dalam proses penyelesaian hasil penelitian dengan menggunakan metode analisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal ini dilakukan guna mempermudah data-data yang telah dikumpulkan (Yuni 2011). Tujuan penyajian data memberi gambaran yang sistematis tentang peristiwa-peristiwa yang merupakan hasil penelitian atau observasi, data lebih cepat ditangkap dan dimengerti, memudahkan dalam membuat analisis data serta membuat proses pengambilan keputusan dan kesimpulan lebih tepat, cepat, akurat dan tersusun dengan rapi. Adapun fungsi penyajian data yaitu menunjukkan perkembangan suatu keadaan dan mengadakan perbandingan pada suatu waktu

Bentuk penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyajian dalam bentuk narasi atau secara teks dimana data yang disajikan merupakan gambaran umum tentang kesimpulan hasil pengamatan. Penyajian dalam bentuk teks banyak digunakan dalam bidang sosial, ekonomi, psikologi dan lain-lain, dan berperan sebagai laporan hasil penelitian kualitatif.

Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan penerapan latihan dasar *percussion line* pada *marching band* Andam Dewi kabupaten

Bengkalis provinsi Riau dengan menggunakan teori deduktif dimana peneliti memberi keterangan yang dimulai dari suatu pemikiran tertentu ke arah data yang akan diterangkan.

4.2.1 Penerapan Latihan

Latihan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis, dilakukan secara berulang-ulang dan jumlah bebannya kian hari kian bertambah. Pengertian latihan atau Training menurut Badriah, Dewi Laelatul (2013:3) mengatakan “Latihan fisik merupakan suatu kegiatan fisik menurut cara dan aturan tertentu yang di lakukan secara sistematis dalam waktu relatif lama serta bebannya meningkat secara progresif”. Sedangkan menurut Harsono (2017:50) mengatakan bahwa “Training adalah proses yang sistematis dari berlatih/bekerja, yang di lakukan secara berulang-ulang dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan atau pekerjaannya”.

Dari pengertian latihan atau training di atas penulis menyimpulkan bahwa kegiatan dikatakan latihan apabila dilakukan secara sistematis, kegiatannya dilakukan secara berulang-ulang dan bebannya kian hari kian meningkat. Adapun penerapan latihan dasar pada *marching band* Andam Dewi sebagai berikut:

Sebelum melakukan latihan para anggota berkumpul untuk melakukan apel, dan berdoa kemudian dilanjutkan dengan melakukan pemanasan oleh seluruh anggota tim dengan mengelilingi halaman kantor Bupati Bengkalis sebanyak 2 kali, untuk yang terlambat datang tetap diwajibkan untuk melakukan pemanasan lari.

Setelah selesai lari mereka langsung mengeluarkan alat *instrument* masing-masing yang berada di dalam gudang. Selanjutnya masing-masing anggota

melakukan beberapa pemanasan untuk melemaskan tubuh, pemanasan ini dipimpin oleh salah satu anggota yang bertugas sebagai DANTON (Komandan Pleton). Gerakan awal dilakukan perenggangan otot-otot pada tangan, lalu berlanjut ke kepala, badan dan terakhir kaki. Keseluruhan pemanasan dan lari membutuhkan waktu 10 sampai 15 menit.

Pada section perkusi dibagi dalam 3 kelompok latihan yaitu PIT *percussion*, *battery percussion* dan *cymbal*. Setelah melakukan pemanasan awal mereka memasuki tahap pemanasan yang menggunakan instrumen untuk meningkatkan keterampilan bermain instrumen. Pemanasan yang dilakukan per-seksi ini membutuhkan waktu 20 sampai 45 menit.

Setelah pemanasan mereka melanjutkan dengan membaca dan memainkan bagian lagu. Sebelum memainkan lagu mereka harus membaca terlebih dahulu bagian-bagian yang ditargetkan oleh pelatih, lalu dimainkan berulang kali dan kemudian dihafalkan. Setelah semua bagian yang ditentukan terbaca, mereka memainkannya secara bersamaan dengan tempo yang pelan terlebih dahulu. Setelah semua lancar, mereka memakai tempo asli dalam partitur. Setelah selesai melakukan latihan setiap pemain mengembalikan *instrument* masing-masing ke dalam gudang kemudian bersiap-siap untuk melakukan apel sebelum pulang, setelah semua berada pada barisan, masing- masing pelatih akan memberi sedikit penjelasan kepada anggotanya, dan di tutup dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu anggota yang ditunjuk oleh pelatih.

Pada tanggal 2, 4, dan 6 Maret 2021 peneliti melakukan observasi untuk mengamati kebiasaan yang dilakukan MB Andam Dewi dari awal latihan sampai selesai. Setelah latihan seksional dan membaca lagu selesai dilanjutkan dengan latihan gabungan sampai dengan latihan berakhir. Latihan gabungan tersebut

dilakukan untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari setiap section, dan membuat evaluasi untuk latihan berikutnya. Adapun teori-teori latihan yang diterapkan pada *marching band* Andam Dewi kabupaten bengkalis yaitu sebagai berikut :

4.2.2 Pemanasan Umum

Pemanasan tubuh yang dilakukan *marching band* Andam Dewi secara umum sudah sama dengan teori dari Raxdale (1985). Perbedaanya hanya pada durasinya saja, penerapan yang dilakukan di lapangan hanya berdurasi 10 sampai dengan 15 menit sedangkan menurut Lucia (1982) pemanasan dilakukan minimal 20 menit sampai dengan 60 menit.

Pemanasan umum dilakukan oleh para pemain *marching band* Andam Dewi secara bersama sama dan membutuhkan waktu kurang lebih 10 sampai 15 menit pada setiap latihannya. Hal ini dilakukan untuk melemaskan anggota tubuh yang nantinya akan digunakan pada saat latihan. Selain itu pemanasan juga difungsikan sebagai peningkatan daya tahan tubuh para pemain *marching band* Andam Dewi dan mengurangi risiko cedera pada saat latihan, karena hampir keseluruhan seksi (kecuali PIT instrumen) melakukan *display*.

Pemanasan dimulai dari peregangan otot-otot kaki dengan cara berlari beberapa putaran. Setelah tu peregangan otot-otot badan bagaian atas dengan menarik otot-otot lengan dan otot-otot jari. Yang dilakukan kurang lebih 10 sampai dengan 15 menit pada saat sebelum latihan dimulai, hal ini juga dituturkan oleh Ardiansyah (2021)

“pemanasan sangat diperlukan, karena saat seorang player melakukan eksekusi terhadap suatu partitur, pasti banyak teknik yang diperlukan, harapan nya pemanasan diawal itu mempermudah player untuk mengeksekusi partitur yang diberikan. Pemanasan fisik juga perlu, bertujuan agar player nyaman, karena di MB tipe latihan nya dibebani dengan yang namanya tekanan, dan ketika isi player

sangat tegang tiba-tiba diberikan pemanasan yang cukup cepat, ditakutkan terjadi keseleo pada jari atau pergelangan tangan dan menjadi kaku dalam bermain”

Adapun tujuan dilakukan pemanasan ini guna menghindari cedera dengan cara melenturkan lengan lalu melakukan pemanasan dengan waktu yang bervariasi, senada dengan hal tersebut Yosman (2021) menjelaskan bahwa.

“pemanasan tubuh biasanya dilakukan sebelum latihan sectional, sebenarnya berlaku untuk semua pemain musik dan pendukung jadi tidak hanya di bagian perkusi tujuannya agar menjaga stamina, karena latihan di marching band memerlukan banyak tenaga. Pada latihan display misalnya para anggota melakukan pergelangan selama 12 menit nonstop sambil memikul alat masing-masing section, waktu yang dibutuhkan tergantung kebutuhan dan tergantung situasi, tetapi umumnya 5-15 menit”.

Hal ini senada dengan pendapat Ardiansyah (2021) yang mengemukakan

“Tujuan pemanasan untuk merilekskan tangan yang tadinya kaku sebelum masuk ke lagu dan membangun skill dari anggota. karena pemanasan di marching band gabung dengan teknik, Pemanasan yang pertama dilakukan pelenturan pergelangan tangan (stretching), setelah itu para anggota memulai pemanasan dari tempo pelan sampai tempo cepat dan untuk di Andam Dewi sendiri pemanasannya dikategorikan menjadi 3 yaitu : single hand, accent tap dan pemanasan roll, bervariasi, jadi misal untuk anak-anak yang baru mungkin baru mengikuti proses marching band untuk pemanasan seperti 8-8-16 bisa sampai 30 menit. Jika sudah mulai nyaman pemanasan dilakukan hanya 15 menit”

Hal ini didukung oleh teori Raxdale (1985:102) latihan pemanasan digunakan untuk pelepasan otot dan koordinasi otot sebagai berikut:

Peregangan kaki - Tekuk satu kaki dan luruskan kaki

1. yang lain; secara bergantian, tangan menyentuh jempol kaki, lalu hidung mencium paha.
2. Peregangan lengan – luruskan tangan ke depan dan kepalkan, gerakkan lengan secara memutar; hentikan gerakan dan tahan; lalu sentakkan ke depan dengan tangan terbuka; ulangi lagi.

3. Peregangan kepala dan leher – Tundukkan kepala ke depan dan pelan – pelanputarkan searah jarum jam; lakukan ke arah sebaliknya; lalu sentakkan kepalake depan, kiri, belakang, dan kanan dengan cepat; ulangi gerakan.
4. Peregangan badan dan pinggang – letakkan kedua tangan di pinggul dan luruskan badan; gerakkan memutar searah jaarum jam; ulangi gerakan.
5. Peregangan lutut – letakkan tangan di pinggul, tegakkan badan, tekuk lutut sampai tumit menyentuh tanah; luruskan kaki. Cobalah dalam gerakan pelandan cepat.
6. Latihan melompat – dimulai dengan kaki kiri mengarah ke kiri dan kaki kanan mengarah ke depan; miringkan badan ke kiri dengan lurus; ulangi gerakandengan kaki kiri berjarak satu atau dua kaki (feet:ukuran) dari kaki kanan; lalu lakukan hal yang sama dengan kaki kanan mengarah ke depan. Cobalah dalam gerakan pelan dan cepat.

Menurut Lucia (1982:23) latihan pemanasan mencakup 3 tujuan penting yaitu:

- a. Memanaskan tubuh pada persiapan untuk latihan atau pertunjukan.
- b. Meningkatkan kemampuan untuk memainkan materi yang lebih luas, padasemua level dinamis, pada kecepatan yang bermacam – macam.
- c. Secara mental mempersiapkan ansamble untuk latihan atau pertunjukan.

Sesi pemanasan akan berlangsung selama minimal 20 menit sampai maksimal satu jam (tergantung suhu, dan bagaimana latihan yang lalu).

Pada latihan ini diajarkan bagaimana latihan bisa menghubungkan tehnik dengan program latihan. Beberapa hal yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Beberapa latihan sangat mudah dimainkan, namun ada juga yang sangat sulit,
- 2) Jangan panik.
- 3) Bebas memvariasikan aturan.
- 4) Terapkan setiap level dinamis pada tiap latihan.
- 5) Mulailah dengan pelan–pelan, secara bertahap tingkatkan tempo.
- 6) Ingat: Ketepatan jauh lebih penting dari kecepatan.
- 7) Santai.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa di MB Andam Dewi sebelum melaksanakan kegiatan latihan dasar di lakukan pemanasan terlebih dahulu karena pemanasan sangat penting dilakukan oleh pemain untuk menghindari kemungkinan cedera otot, pergelangan tangan, merupakan langkah awal dalam pemanasan adapun caranya yaitu luruskan tangan ke depan dan kepalkan, gerakkan lengan secara memutar; hentikan gerakan dan tahan; lalu sentakkan ke depan dengan tangan terbuka; ulangi lagi durasi waktu yang dibutuhkan minimal 5 menit dan maksimal 15 menit bertujuan untuk menjaga stamina dan tenaga pemain kegiatan ini dilakukan setiap akan melakukan latihan instrumen.

4.2.3 Pengenalan Instrumen

Pengenalan instrumen di *marching band* Andam Dewi dilakukan sebelum adanya pelantikan anggota baru, Jadi pengenalan instrumen ini diberikan saat masih menjadi calon anggota baru di *marching band* Andam Dewi. Untuk itu para pelatih memperkenalkan semua instrumen yang digunakan dalam *marching band*. Selama pengenalan alat ini semua calon anggota baru dikenalkan ke semua seksi dan diajarkan cara memainkannya.

Pengenalan instrumen yang dilakukan oleh para pelatih *marching band* Andam Dewi bertujuan untuk memperkenalkan instrumen yang digunakan pada *marching band* Andam Dewi. Selain itu tujuan pengenalan instrumen oleh para pelatih *marching band* Andam Dewi adalah untuk mengenalkan instrumen apa saja yang nantinya akan dimainkan oleh para anggota baru *marching band* Andam Dewi selain itu juga untuk mempermudah mereka menentukan instrumen yang mereka inginkan. Instrumen yang digunakan dalam *marching band* Andam Dewi ini terdiri dari *brass line*, *colour guard*, dan *percussion line*. Dari ketiga seksi tersebut terdapat seksi *percussion line* yang didalamnya terdiri dari dua bagian pokok yaitu.

- a. PIT atau *Percussions in Tones* memiliki pengertian sebagai *instrument* musik yang memiliki nada dan memainkan melodi. Akan tetapi pada istilah PIT dalam *marching* termasuk dalam *front ansamble*. Maksud dari *front ansambel* adalah para pemain *percussions instrument* yang berada di bagian depan dan tidak melakukan *display*. Susunan PIT *instrument marching band* Andam Dewi terdiri dari dua section yaitu PIT sebagai melodis (*keyboard percussions*) seperti marimba, *vibraphone*, *xylophone*, *bell*, dan PIT sebagai ritmis, seperti *bass drum concert* dan lain-lain. PIT *instrument* dalam MB Andam Dewi lebih difokuskan utamanya di *keyboard percussions*.
- b. *Battery percussions* adalah instrumen yang memainkan ritmis. *Battery percussion* ini termasuk dalam *Field ansamble*, yaitu para pemain *percussions* yang berada dalam lapangan dan memainkan *display*. Susunan instrumen yang dipakai dalam *marching band* Andam Dewi ini terdiri dari *snare drum*, *quint tom*, *bass drum*, dan *cymbal*, akan tetapi *cymbal* disini

tidak akan dibahas oleh peneliti. Karena latihan *cymbal* sangat berbeda dengan *battery* lainnya, mereka hanya memainkan pada not-not tertentu dan selebihnya hanya mengikuti display dan melakukan koreo-koreo yang telah dibuat oleh pelatih.

Perkenalan instrumen yang diberikan oleh para pelatih *marching band* Andam Dewi pada dasarnya merupakan salah satu pertimbangan untuk penempatan anggota baru ke salah satu instrumen sesuai dengan minatnya, namun ada penilaian khusus yang dilakukan oleh tim teknis yang akan menilai anggota tersebut cocok atau tidak ditempatkan pada instrumen yang dipilihnya. Hal ini dikarenakan penentuan instrumen adalah hak dari tim teknis yang telah dipersiapkan. Senada dengan pendapat diatas Yosman (2021) juga menuturkan bahwa:

”Di *marching band* Andam Dewi Bengkalis khususnya perkusi, ada anak baru yang belum mengetahui *marching band* itu apa, dan pada umumnya calon anggota baru hanya mengetahui jenis alat perkusi adalah alat yang dipukul dan banyak beranggapan tidak bernada. Oleh karena itu pengenalan alat pada calon anggota baru bertujuan agar mereka mengetahui instrument- *instrument* apa saja yang ada di dalam MB dan bagaimana spesifikasi *instrument* tersebut. adapun instrumen yang diperkenalkan dalam untuk *section battery* pada umumnya ada *snare drum*, *tom*, *bass drum*, dan *cymbal*. Untuk di *section* PIT yaitu ada marimba, *vibrahone*, *xylophone*, *bells*, dan *cymbal stand*. Karena untuk *section* PIT di MB andam Dewi Bengkalis ini sendiri alatnya belum terbilang lengkap, masih banyak yang tidak ada seperti timpani, *chimes*, *bass drum concert*, gong dan *accessories* lainnya”

Berdasarkan Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengenalan dan diajarkan instrumen di MB Andam Dewi di lakukan setiap ada anggota baru karena rata-rata anak baru mengetahui jenis alat perkusi adalah alat yang dipukul dan banyak beranggapan tidak bernada, pengenalan ini juga dilakukan agar memudahkan anggota baru dalam memilih lagu sesuai dengan *passion*

masing-masing, adapun instrumen yang diperkenalkan yaitu *Instrumen Battery* yaitu para pemain *percussions* yang berada dalam lapangan dan memainkan display, adapun instrumen yang di perkenalkan dalam Instrumen *baterry* ini adalah *snare drum*, tom, bass drum, dan *cymbal* selanjutnya untuk di section PIT yaitu ada marimba, *vibrahone*, *xylophone*, *bells*, dan *cymbal stand*. Karena untuk *section* PIT diMB Andam Dewi ini sendiri alatnya belum terbilang lengkap, masih banyak yang tidak ada seperti timpani, *chimes*, bass drum *concert*, gong dan *accessories* lainnya. Pengenalan instrumen pada anggota MB Andam Dewi ini salah satu pertimbangan untuk penempatan anggota baru ke salah satu instrumen sesuai dengan minatnya, namun ada penilaian khusus yang dilakukan oleh tim teknis yang menilai anggota tersebut cocok atau tidak ditempatkan pada instrumen yang dipilihnya.

4.2.4 Latihan Teknik Dasar

Latihan dasar di *marching band* Andam Dewi meliputi *gripping mallet* dan *stick*, *basic stroke*, *rudiment percussion*, dinamik, *legato stroke* dan *staccatto stroke*. Namun dalam penerapan pada *rudiment percussion*, *legato stroke* dan *staccatto stroke* berbeda pada notasinya saja. Akan tetapi fungsi yang dirasakan sama dan memiliki tujuan yang sama.

Latihan dasar harus ditempuh oleh semua anggota baru baik *brass line*, *color guard*, maupun *percussion line*. Hal ini bertujuan untuk melatih beberapa teknik yang nantinya akan digunakan dalam memainkan sebuah *repertoar*. Rata-rata latihan dasar yang diberikan pada masing-masing seksi memiliki bentuk dan teknis latihan yang berbeda-beda. Akan tetapi pada umumnya latihan dasar mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengenalkan cara memainkan instrumen pada masing-masing seksi. Latihan dasar meliputi pemanasan, latihan teknik dan

membaca notasi, walaupun pada latihan dasar awal yang utama diajarkan adalah teknik memainkan PIT *instrument*.

Teknik membaca notasi juga diajarkan, karena dalam *marching band* pemain bukan sekedar menirukan saja melainkan juga belajar mandiri (membaca notasi sendiri). Ketiga hal tersebut merupakan hal dasar yang tiap-tiap anggota harus menguasainya terlebih dahulu. Teknik membaca not ini diajarkan ketika ada latihan panjang selama 12 jam, disela-sela latihan itu nanti akan ada pemberian materi teori yaitu cara membaca notasi balok.

Latihan dasar membutuhkan waktu kurang lebih 3 sampai dengan 5 bulan, dan biasanya terdapat waktu khusus untuk mendalami teknik dasar pada latihandasar ini. Latihan khusus ini biasanya dilakukan dalam beberapa hari berturut-turut di luar MB Andam Dewi (di rumah atau di kos) dan menggunakan sistem dril. Jadi para anggota pemain (khususnya *Percussion line*) mendapatkan porsi latihan yang lebih dibandingkan dengan latihan dasar yang rutin dilakukan. Beberapa teknik yang diajarkan dalam latihan dasar ini meliputi dua kelompok yang masing-masing memiliki teknik yang berbeda, yaitu:

4.2.4.1 PIT Instrument

a) Cara memegang mallet

Sebelum para pemain PIT Instrument memainkan *instrumentnya*, ada beberapa tahapan yang harus ditempuh terlebih dahulu sebelum pada nantinya akan memainkan sebuah repertoar yang akan diajarkan. Tahapan yang pertama yaitu teknik memainkan PIT *instrument* yang meliputi:

1. Grip

Grip adalah teknik untuk memegang stick atau mallet, dalam pit *instrument* stick disebut dengan nama mallet. Menurut hasil pengamata di lapangan, terdapat dua macam teknik yang diajarkan kepada para anggota baru, yaitu:

i) Samuel Grip

Samuel Grip adalah teknik memegang dengan menggunakan empat buah mallet. Teknik ini biasanya dimainkan pada Vibraphone dan marimba. Teknik ini dipakai ketika memainkan beberapa nada secara bersamaan atau yang disebut sebagai *achord*. Akan tetapi dalam perkembangan yang ada, permainan pada marimba dimainkan dengan dua orang pemain, satu orang memainkan *hight pitch* dan yang satunya memainkan *low pitch*. Berikut gambar 32 menunjukkan posisi *Samuel Grip keyboard percussion*, sedangkan Gambar 33, dan 34 menunjukkan notasi pemanasan 4 mallet *Samuel Grip*.



Gambar 32 : *Samuel Grip* (google)



Gambar 33 : Notasi pemanasan 4 mallet *Samuel Grip*



Gambar 34 : Notasi pemanasan 4 mallet *Samuel Grip*

ii) *Match Grip*

Match Grip adalah teknik memegang dengan menggunakan dua mallet. Teknik ini biasanya dimainkan pada instrument *Vibraphone*, *Xylophone*, *Glockenspiel*, *Marimba*. Gambar 35 menunjukkan posisi tangan *match Grip mallet keyboard percussion*



Gambar 35 : Posisi tangan Match Grip
(dokumentasi : Ratih Sri Haryanti, Januari 2021)

2. *Basic Stroke*

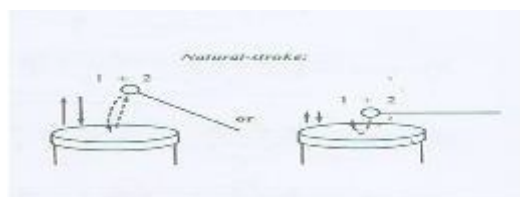
Menurut hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pada awal latihan basic stroke ini, diajarkan teknik full stroke. Hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan dan membiasakan tangan untuk memainkan mallet. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah ketika mallet dipukulkan ke PIT nstrument, bagian tangan yang bergerak pada dasarnya adalah pergelangan tangan saja. Bagian lengan membantu pada saat memainkan beberapa nada yang berbeda, selain tu hal yang perlu diperhatikan adalah keseimbangan tinggi rendahnya tangan saat melakukan latihan ini.

Dimulai dari tangan kanan memukul bagian bilah PIT nstrument dan bergantian dengan tangan kiri. Pada umumnya, para pemain akan merasa kesulitan pada saat menggunakan tangan kiri, untuk tu pada latihan awal, para pemain

difokuskan untuk memperlancar dan membiasakan tangan kiri dengan cara melatih *full stroke* pada tangan kiri. Hal ini dilakukan berulang-ulang pada saat awal latihan. Waktu yang diperlukan dalam melatih full stoke ni kurang lebih 5-10 menit pada awal latihan.

Dalam *basic stroke* ini terdapat tiga macam teknik yang dapat dipakai, yaitu *down stroke*, *up stroke* dan *natural stroke*. Akan tetapi dari hasil penelitian yang telah dilakukan, hanya dua *basic stroke* yang digunakan para pemain PIT nstrument MB Andam Dewi yaitu *down stroke* dan *natural stroke*. Untuk teknik *up stroke* tidak diajarkan hanya sebagai pengenalan saja. Hal ini dikarenakan penggunaan teknik *up stroke* dirasa sulit untuk diajarkan. Teknik ini diperlukan latihan yang intensif.

Kedua teknik di atas dilakukan untuk menyeimbangkan pukulan agar tinggi rendah pukulan rata dan seimbang, sehingga suara yang dihasilkan sama rata dengan pemain yang lain. Teknik *down stroke*, *mallet* dipegang secara menyudut dengan kepala *stick* di atas. Pukulan menurun dilakukan dari atas dan *mallet* dihentikan pada saat memantul ke atas kurang lebih pada jarak 2 – 3 nci dari membrane, sedangkan untuk *natural stroke*, *mallet* dapat dimulai dari sudut manapun (dekat dengan membran atau berjarak jauh dari membran). *Mallet* dekat dengan membran dan memantul dikembalikan ke posisi awal. Gambar 36 menunjukkan gerakan *natural stroke* sedangkan gambar 37 menunjukkan gerakan *down stroke*.



Gambar 36 : Natural Stroke
 (sumber: *Championship Concepts for Marching Percussion*, 11, 1982)



Gambar 37 : Down Stroke
(sumber: *Championship Concepts for Marching Percussion*, 11, 1982)

b) Teknik memainkan PIT *instrument*

Pemanasan yang dilakukan anggota PIT *nstrument* pada umumnya mempunyai tujuan yang sama dengan pemanasan seksi yang lain yaitu melemaskan anggota tubuh untuk menghindari kecelakaan saat latihan berlangsung. Pemanasan tubuh yang dilakukan para anggota PIT MB Andam Dewi memiliki pemanasan khusus yang berbeda dengan anggota seksi yang lainnya. Pada tahap pemanasan, para pemain PIT ni memfokuskan pada pelepasan pergelangan tangan dan pelepasan jari-jari. Pemanasan ni disebut dengan pemanasan statis, dan biasanya pemanasan statis ni dapat menggunakan alat bantu seperti mallet.

Selain untuk melemaskan pergelangan tangan dan jari-jari pemanasan juga mempunyai tujuan lain yaitu peningkatan kemampuan teknik. Peningkatan kemampuan yang dilakukan pada pemanasan ni adalah menggunakan teknik 8-8-16, accent tap, roll digadigabur, double stop. Gambar 38 menunjukkan notasi latihan pemanasan 8-8-16.



Gambar 38: Latihan pemanasan sekaligus peningkatan kemampuan 8-8-16 pada PIT nstrument

c) Rudiment

Teknik Rudiment adalah suatu teknik untuk menandai suatu pola pendek dari nada, aksen dan sticking untuk menghasilkan sebuah unsur mendasar dari seni bermain drum. Teknik ni adalah teknik umum dipakai dalam *Marching band* di Indonesia salah satunya adalah MB Andam Dewi. Rudiment dibagi menjadi 5 macam kelompok yaitu single-stroke, Double-stroke rolls, Diddles, Drags, dan Flams. Dari kelima teknik tersebut, MB Andam Dewi hanya memakai dua teknik yaitu:

i) Single Stroke Rudiment

Dalam MB Andam Dewi, teknik ni dilatihkan dari tempo yang lambat dan bertambah terus sesuai dengan kemampuan para pemainnya, akan tetapi pelatih memiliki target tempo yang harus bisa dicapai oleh para pemain. Untuk saat ini, tempo yang dapat dicapai oleh pemaian PIT nstrument MB Andam Dewi kisaran tempo 140. Hal ini terus dilatih untuk dapat memainkan repertoar baik yang menggunakan tempo lambat atau pun tempo dan menghindari kesalahan nada. Latihan single stroke yang dilakukan oleh pemain PIT instrument MB Andam Dewi dapat dituliskan seperti contoh di bawah ini. Gambar 39 menunjukkan notasi Single Stroke Rudiment pada Keyboard Percussion.

i) *Accent Tap*

Teknik ini merupakan pengembangan dari teknik *staccato stroke* hanya saja nada dibunyikan sesuai harga nadanya (tidak pendek seperti *staccato*) dan diberikan penekanan pada nada yang mendapatkan *accent*. *Accent tap* dilambangkan dengan tanda “>”. Teknik ini biasanya dimainkan pada *keyboard* instrumen. Gambar 41 menunjukkan notasi Teknik *Accent Tap* pada *Keyboard Percussion*.



Gambar 41 : Teknik *Accent Tap* pada *Keyboard Percussion*.

d) *Dinamik*

Dinamik masih belum terlalu diperhatikan karena mengejar target menyelesaikan paket pertama pada lagu yang akan dilombakan. Mungkin setelah paket pertama selesai dibaca, akan dialami tentang dinamik. Dinamik yang sering digunakan pada lagu diantaranya adalah *crescendo*, *decrescendo*, *piano* dan *forte*. Gambar 42 menunjukkan notasi latihan dinamik pada *keyboard percussion*



Gambar 42. Latihan dinamik pada *keyboard percussion*



Gambar 44. Teknik *staccato accent tap* pada *keyboard percussion*

Beberapa yang diberikan oleh pelatih, tidak semua teknik dilatih kan secara khusus. Hal ni dikarenakan, teknik yang diberikan disesuaikan dengan repertoar yang dimainkan dalam sebuah perlombaan atau pertunjukan. Teknik yang tidak dipakai tetap diajarkan walaupun porsi yang diberikan tidak sebanyak dengan teknik yang nantinya diperlukan dalam sebuah *repertoar*. Jadi teknik dasar yang diberikan oleh para pelatih PIT nstrument di MB Andam Dewi pada latihan dasar ini meliputi, *Grip, basic stroke, single stroke, double stroke, accent tap, legatto stroke* dan *staccato stroke*.

4.2.4.2 Battery

1) Cara memegang stick

Sebelum para pemain battery memainkan *instrumentnya*, ada beberapa tahapan yang harus ditempuh terlebih dahulu sebelum pada nantinya akan memainkan sebuah *repertoar* yang akan diajarkan. Tahapan yang pertama yaitu teknik memainkan *battery instrument*. Macam-macam teknik tersebut meliputi:

a. *Grip*

Di battery ada 2 grip yang biasa digunakan yaitu *match grip* yang digunakan di tom dan bass drum kemudian *traditional grip* yang digunakan snare drum.

i) *Match Grip*

Match Grip adalah teknik memegang dengan menggunakan dua *stick*. Teknik ni biasanya dimainkan pada *instrument* tom dan bass drum. Gambar 45 menunjukkan posisi *match grip tom* sedangkan gambar 46 menunjukkan *match grip bass drum*.



Gambar 45 : *Match Grip Tom*
(dokumentasi : Ratih Sri Haryanti, januari 2021)



Gambar 46. *Match Grip Bass Drum*
(dokumentasi : Ratih Sri Haryanti, januari 2021)

ii) *Tradisional Grip*

Tradisional grip memegang dua *stick* seperti *match grip* tetapi pada tangan kiri berbeda cara memegangnya. Titik utama dari kontak antara *stick* dan tangan terletak di dasar jempol dan telunjuk. Gambar 47 menunjukkan *Tradisional grip* pada *snare*.



Gambar 47 : *Tradisional Grip snare*
(dokumentasi : Ratih Sri Haryanti, januari 2021)

b. Basic Stroke

Full stroke digunakan pada awal latihan, lalu mempelajari *down stroke* dan *tap stroke*. Untuk mempelajari hal ini bertujuan untuk memaksimalkan pergelangan tangan saja. Tangan kanan dan kiri diusahakan seimbang tingginya saat melakukan *full stroke*, *down stroke* dan *tap*, supaya menghasilkan suara yang seimbang saat melakukan pukulan. Teknik ini sama dengan teknik yang ada pada PIT nstrument.

2) Teknik memainkan *battery*

Pemanasan yang dilakukan anggota *battery* nstrument pada umumnya mempunyai tujuan yang sama dengan pemanasan seksi yang lain yaitu melemaskan anggota tubuh untuk menghindari kecelakaan saat latihan berlangsung. Pemanasan tubuh yang dilakukan para anggota *battery* MB Andam Dewi memiliki pemanasan khusus yang berbeda dengan anggota seksi yang lainnya. Pada tahap pemanasaan, para pemain *battery* ini memfokuskan pada pelepasan pergelangan tangan dan pelepasan jari-jari. Pemanasan ini disebut dengan pemanasan statis, dan biasanya

pemanasan statis ni dapat menggunakan alat bantu seperti *stick*.

Selain untuk melemaskan pergelangan tangan dan jari-jari pemanasan juga mempunyai tujuan lain yaitu peningkatan kemampuan teknik. Peningkatan kemampuan yang dilakukan pada pemanasan ini adalah menggunakan teknik 8-8-16, *accent tap*, dan *roll digadigabur*. Gambar 48 menunjukkan notasi pemanasan 8-8-16 pada *battery*.



Gambar 48 : Latihan pemanasan sekaligus peningkatan kemampuan 8-8-16 pada *Battery*

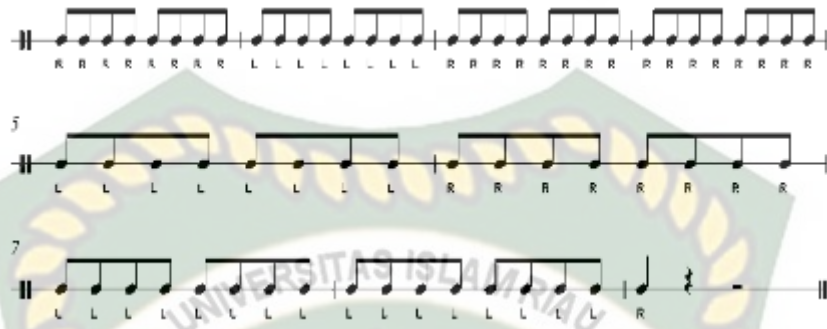
a. *Rudiment*

Teknik *Rudiment* adalah suatu teknik untuk menandai suatu pola pendek dari nada, aksen dan *sticking* untuk menghasilkan sebuah unsur mendasar dari seni bermain drum. Teknik ni adalah teknik umum dipakai dalam *marching band* di Indonesia salah satunya adalah MB Andam Dewi. Berikut *rudiment* yang digunakan pada MB Andam Dewi:

i) *Single Stroke*

Single stroke adalah teknik memukul pada *instrument percussion* dengan memukul *stick* pada tangan kanan dan kiri, masing-masing memukul satu kali pukulan secara bergantian. Latihan teknik ni dimulai dari tempo yang lambat dan terus meningkat sampai pada akhirnya mencapai pada target yang telah ditentukan. Pada *battery percussion* MB Andam Dewi *single stroke* sudah lumayan cepat mencapai tempo yang ditargetkan. Hal ni karena *single stroke* banyak di gunakan

pada bagian-bagian lagu dan beberapa pengembangannya. Gambar 49 menunjukkan notasi pemanasan *single stroke* 8-8-16 pada *snare*, sedangkan pada gambar 50 dan 51 notasi pemanasan 8-8-16 tom dan *bass drum*.



Gambar 49 : Latihan *single stroke* 8-8-16 pada *snare*



Gambar 50 : Latihan *single stroke* 8-8-16 pada tom



Gambar 51 : Latihan *single stroke* 8-8-16 pada bass drum

ii) Double Stroke atau Diddle

Pada *battery double stroke* sama artinya dengan *diddle* yaitu teknik memukul pada *instrument percussions* dengan memukul *stick* pada tangan kanan dan kiri, masing-masing *memukul* dua kali pukulan secara bergantian. Saat ini *battery* sudah lumayan rata dikarenakan pemain sudah menguasai *gripping* dan *basic*

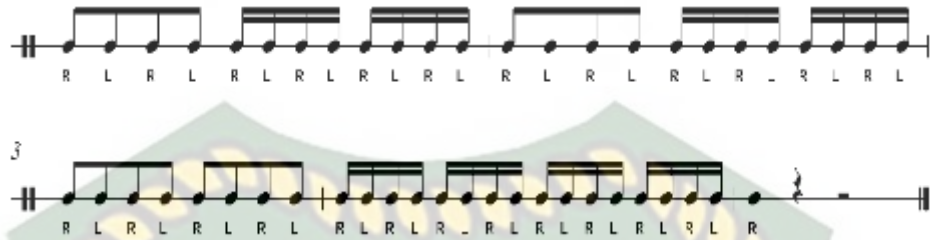
stroke. Teknik ini sering sekali digunakan pada battery percussion. Saat ini juga lagu yang sedang dilatihkan untuk persiapan GPMB juga mempunyai teknik ini didalamnya. Gambar 52 menunjukkan notasi latihan *double stroke* atau *diddle* pada tom.

Gambar 52 : Latihan *double stroke* atau *diddle* pada tom

iii) Roll

Teknik *roll* ini dilatihkan setelah menguasai teknik *single stroke* dan *double stroke* atau *diddle*. Untuk saat ini para pemain sudah menguasai teknik ini, karena lagu untuk GPMB banyak memainkan teknik roll ini. Untuk membiasakan teknik ini pelatih memberikan pemanasan khusus. Pertama pelatih menggunakan teknik 4-4 *roll*, lalu menggunakan teknik 4-4 *roll diddle*. 4-4 *roll diddle* ini yang menggunakan perpaduan antara *single stroke* dan *double stroke* atau *diddle*. Gambar 53 dan 54 menunjukkan notasi latihan 4-4 roll pada *snare* dan tom,

sedangkan gambar 55 dan 56 menunjukkan notasi latihan 4-4 *roll diddle* pada *snare* dan *tom*.



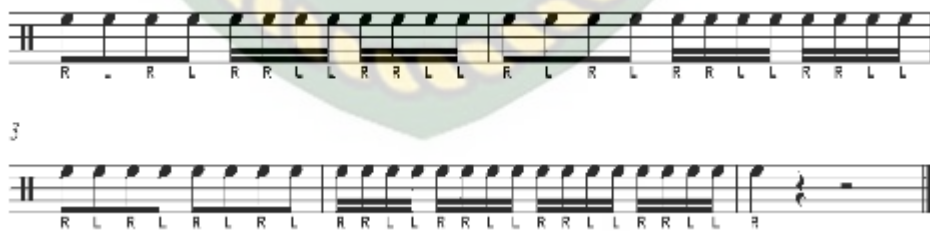
Gambar 53: Latihan teknik 4-4 *roll* pada *snare*



Gambar 54 : Latihan teknik 4-4 *roll* pada *tom*



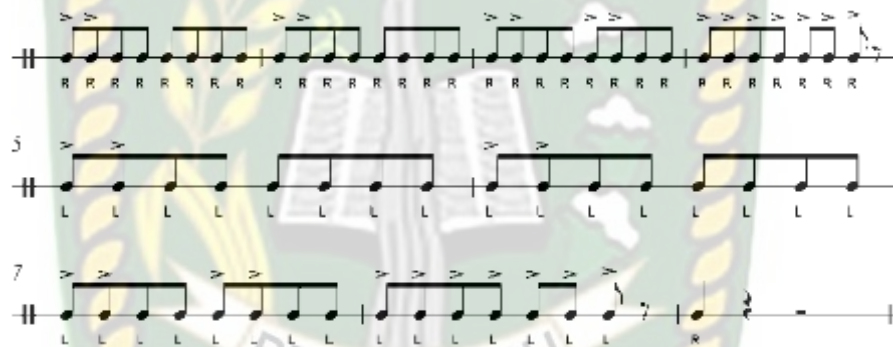
Gambar 55 : Latihan teknik 4-4 *roll diddle* pada *snare*



Gambar 56 : Latihan teknik 4-4 *roll diddle* pada *tom*

iv) *Accent Tap*

Teknik ni merupakan pengembangan dari teknik *staccato stroke*. Untuk battery berbeda dengan *staccatto* di *PIT nstrument*, dikarenakan permukaan yang dipukul lebih keras dari pada PIT. Teknik ni memerlukan penguasaan *basic stroke* yang sudah bagus, jika tidak bunyi yang dihasilkan tidak mendekati *staccatto* sama sekali. Bunyi yang dihasilkan harus tegas dan jelas, oleh karena tu pelatih memberikan pemanasan khusus yang diberinama pemanasan cicak untuk menguasai teknik ini. Gambar 57 menunjukkan notasi latihan cicak *accent tap* pada snare, sedangkan gambar 58 menunjukkan notasi latihan *accent tap* pada tom.



Gambar 57 : Latihan *accent tap* pada snare



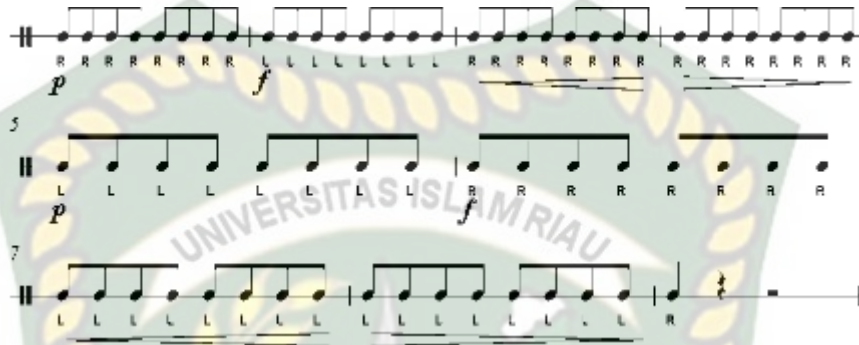
Gambar 58 : Latihan *accent tap* pada tom

b) Dinamik

Dinamik masih belum terlalu diperhatikan karena mengejar target menyelesaikan paket pertama pada lagu yang akan dilombakan. Mungkin setelah

paket pertama selesai dibaca, akan didalami tentang dinamik. Dinamik yang sering digunakan pada lagu diantaranya adalah *crescendo*, *decreasing*, *piano* dan *forte*.

Gambar 59 menunjukkan notasi latihan dinamik pada *snare*, sedangkan gambar 60 dan 61 menunjukkan notasi latihan dinamik pada tomdan bass drum.



Gambar 59 : Latihan dinamik pada *snare*



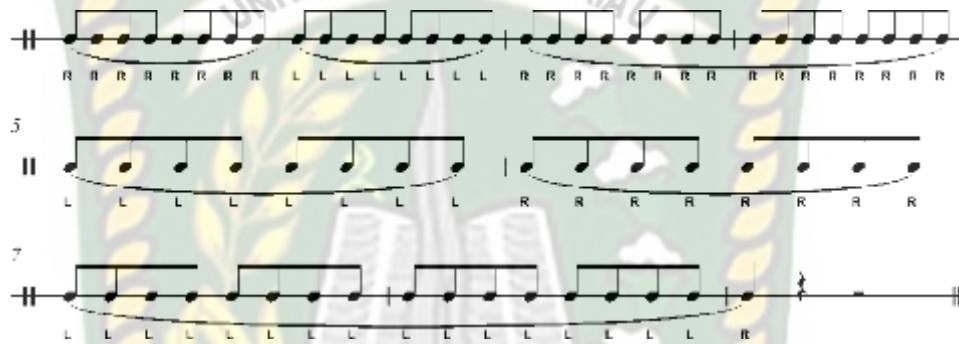
Gambar 60 : Latihan dinamik pada tom



Gambar 61: Latihan dinamik pada *bass drum*

i) *Legatto stroke*

Untuk saat ini *legatto stroke* pada *battery* sudah memenuhi target karena sudah terlihat rapi dalam memainkannya. Menurut hasil wawancara di dalam MB Andam Dewi, istilah *legatto stroke* lebih cenderung ke pukulan *full stroke*. Teknik ini dilatih dengan cara pemanasan 8-8-16. Gambar 62 menunjukkan notasi latihan pukulan *legatto* 8-8-16 pada *snare*, sedangkan Gambar 63 dan 64 menunjukkan notasi latihan pukulan *legatto* 8-8-16 pada tom dan bass drum.



Gambar 62 : Latihan pukulan *legatto stroke* pada *snare*



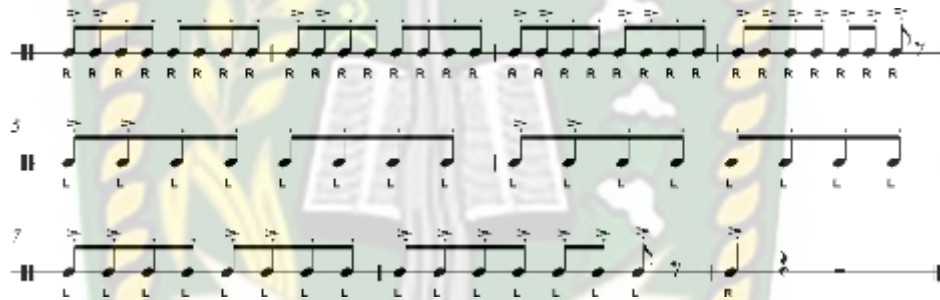
Gambar 63 : Latihan pukulan *legatto stroke* pada tom



Gambar 64: Latihan pukulan *legatto stroke* pada *bass drum*

ii) *Staccatto stroke*

Staccatto stroke pada *battery* lebih banyak digunakan dibandingkan pada PIT, karena *staccatto* ini suara lebih tegas dan jelas. Sebelum masuk dalam lagu pemain *battery* diwajibkan menguasai pukulan ini. Menurut hasil wawancara dengan pelatih, teknik ni sama dengan *accent tap*, namun dalam pukulan ni tidak hanya memukul keras tetapi ditambahkan ketegasan juga. Untuk saat ini para pemain sudah menguasai pukulan ini, namun belum merata. Pelatih memberikan pemanasan khusus untuk membiasakan teknik pukulan ini. Gambar 65 dan 66 menunjukkan notasi latihan teknik pukulan *staccatto* pada *snare* dan *tom*.



Gambar 65: Latihan pukulan *staccatto stroke* pada *snare*



Gambar 66: Latihan pukulan *staccatto stroke* pada *tom*

Beberapa yang diberikan oleh pelatih, tidak semua teknik dilatihkan secara khusus. Hal ini dikarenakan, teknik yang diberikan disesuaikan dengan *repertoar* yang dimainkan dalam sebuah perlombaan atau pertunjukan. Teknik yang tidak dipakai tetap diajarkan walaupun porsi yang diberikan tidak sebanyak dengan teknik yang nantinya diperlukan dalam sebuah *repertoar*. Jadi teknik dasar yang

diberikan oleh para pelatih *battery* di MB Andam Dewi pada latihan dasar ini meliputi, *Grip, basic stroke, single stroke, double stroke/diddle, roll, accent tap, legatto stroke dan staccatto stroke.*

Penerapan latihan dasar *percussion line* pada MB Andam Dewi kabupaten Bengkalis, memiliki sedikit perbedaan dengan teori-teori perkusi pada umumnya. Perbedaan terjadi pada durasi waktu pemanasan, *basic stroke* dan beberapa teknik *rudiment*. *Basic stroke* yang tidak dipelajari adalah *up stroke*. *Rudiment* yang dipakai di PIT instrument hanya memakai *single stroke* dan *double stroke*. Beberapa teknik tambahan juga diberikan oleh pelatih sendiri dan *accent tap*. Untuk penerapan ditahun ni yang diberikan hanya pemanasan dan teknik yang ada dalam lagu agar target terkejar untuk lomba Desember. *Rudiment* pada *battery* hanya *drag* yang tidak dipakai dan tambahan dari pelatih teknik *accent tap*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan penerapan latihan dasar *percussion line* pada Andam Dewi kabupaten Bengkalis provinsi Riau menggunakan pemanasan (*warming up*) tubuh dan pemanasan teknik. diawali dengan pemanasan terlebih dahulu agar terhindar dari cedera selama 5-10 menit, setelah itu dilanjutkan dengan pengenalan instrument agar anggota mengetahui instrument dan spesifikasi instrument.

Latihan khusus untuk melatih perkusi yaitu memegang malet dan cara memukul selain tu juga diajarkan teknik tambahan biasanya ada dinamika suara, dinamik permainan, tanda-tanda baca yang mungkin belum didapat dalam latihan dasar, beberapa teknik musik yang lain yang perlu ditambah untuk kebutuhan pada pegelaran selanjutnya

Setelah masuk ke dalam latihan divisi *percussion line*, para pemain melakukan pemanasan untuk melemaskan otot jari-jari dan pergelangan tangan yang dilakukan tanpa *stick/mallet*, lalu menggunakan *stick/mallet*. Pemanasan ini berlangsung 5 menit, lalu dilanjut pemanasan teknik yang bertujuan untuk melemaskan otot jari-jari dan pergelangan tangan sekaligus untuk meningkatkan kemampuan pemain dalam memainkan instrument dalam *percussion line*.

Pemanasan teknik yang digunakan adalah *Gripping stick/mallet*, *basic stroke*, *Rudiment* dasar perkusi, dinamik, *legatto stroke* dan *staccatto stroke*. *Basic stroke* yang digunakan adalah *natural stroke* dan *down stroke*, sedangkan teknik *up stroke* tidak dipelajari karena dirasa sulit dan membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajarinya.

Rudiment dasar perkusi PIT nstrumen menggunakan *single stroke rudiment*, dan *double stroke* Sedangkan *battery percussion* menggunakan *single stroke rudiment*, *double stroke/diddles*, *roll*, dan *accent tap*. Keseluruhan teknik yang diberikan hanya teknik-teknik yang mendukung dalam lagu yang akan dimainkan.

B. Saran

Dari kesimpulan yang diuraikan tersebut dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Anggota untuk menambah kemampuannya dengan berlatih lebih giat
2. Pimpinan Andam Dewi untuk melengkapi alat seperti timpani, *chimes*, *bass drum concert*, *gong* dan *accessories* lainnya.
3. Pemain harus lebih aktif dalam memainkan materi-materi diluar target latihan agar kemampuannya lebih meningkat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bailey, Wayne & Caneva, Thomas. 1994. *The Complete Marching Band Resource Manual: Techniques and Materials for Teaching, Drill Design, and Music Arranging*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Carolina Gold Percussion. 2011. *Front Ensemble Packet*. Carolina Gold Percussion.
- Charles, Benjamin A. 2014. *Multi-percussion in the Undergraduate Percussion Curriculum*. University of Miami.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003: Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbaran.
- Downingtown High School. 2012. *Front Ensemble Technique and Exercise Packet*. Downingtown High School.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hannum, Thomas P., and Morrison, Robert. 1986. *Championship Concepts for Marching Percussion*. Milwaukee.: Hal Leonard Publishing Corporation.
- Harahap, Ahmad Bengar. 2012. "Selayang Pandang Seni Marching Band". *Jurnal Kependidikan*, No. 84 TH XXXVIII, hlm 7.

- Hasibuan, J.J dan Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, Marko S. 2013. “Marching band sebagai pendidikan berkarakter: sebuah solusi komprehensif pendidikan non-formal bagi remaja”. *Artikel pendidikan*, hlm 3.
- Irianto, Djoko Pekik. 2002. *Diktat Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta. FIK UNY Yogyakarta.
- J.A. Westrup dan F.Ll. Harrison, *The New College Encyclopedia of music, Microsoft musical instruments*, CD yang dikeluarkan oleh Microsoft Corporation and Dorling Kindersley Limited, 1993.Bdk. New York: W.W. Norton & company Inc., 1960, p. 427 pada lema 'Military Band'
- Kamien, Roger. 1980. *Music: an Appreciation*. New York: Mcgraw-Hill Book Company.
- Kernfeld, Barry. 2002. *The New Grove Dictionary of Jazz: Second Edition*. London: Macmillan Publisher Limited.
- Kirnadi. 2011. *Dunia Marching Band*. Jakarta: PT. Eksatama Pertiwi.
- Lucia, Dennis De. 1982. *Building A Championship Drumline: The Bridgemen Method*. Milwaukee.: Hal Leonard Publishing Corporation.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Study Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Marching Band Citra Derap Bahana. 2013. *Buku Panduan PAB 2013 “From Nothing to Amazing”*. Yogyakarta: MB CDB UNY.
- Miles, M B dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2012. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Roestiyah, N K. 1985. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. 2008. *Strategi Belajar Mangajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadie, Stanley. 1984. *The New Grove dictionary of musical instruments*. London: Macmillan Publisher Limited.
- _____, Stick Grip. Web. Diakses 17 Februari 2021. <http://www.learn-how-to-playdrums.com/play-the-drums.html>
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung.: ALFABETA. The Garfield Cadet's Instructional Staff. 1985. *A Concept of Excellence. The Garfield Cadet's Guide to Success*. Milwaukee.: Hal Leonard Publishing Corporation. Sumiati & Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Toeti Soekamto & Udin S. Winataputra. 1995. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Ditjen Dikti, Depdiknas. United Percussion. 2013. *Program Overview and Basic Technique*. USA: UP.
- _____, Wibowo, Hendri Cahya. Bermain 4 mallet "Samuel Grip", <http://www.hendrimusic.com/2011/04/bermain-4-mallet-samuel-grip.html> Diunduh pada hari Sabtu tanggal 30 April 2021.
- Widayanto, Chandra Gunawan. 2010. *Metode Pembelajaran Drum band di Taman Kanak-Kanak Aisiyah 5 Semanggi Surakarta*. Skripsi S1.

Yogyakarta: FBS UNY.

Wijayanto, Hari. 2010. *Metode Pembelajaran Drum Tingkat Dasar di Lembaga Pendidikan Musik Gilang Ramadhan Studio Drummer Surakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta: FBS UNY.

Yamin, Martinis. 2007. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada (Gp) Press.

_____, Yamaha MBL832AU 2.5 Octave Marching Bells. Web. Diakses 17 Februari 2021. <http://www.interstatemusic.com/1391-Yamaha-MBL832AU-2-5-Octave-Marching-Bells-MBL832AU.aspx>

Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.